

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG
MEMPENGARUHI RISIKO PEMBIAYAAN PADA
BANK UMUM SYARIAH (TAHUN 2018-2022)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**KHOIRUL FIKRI
NIM. 19 401 00121**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG
MEMPENGARUHI RISIKO PEMBIAYAAN PADA
BANK UMUM SYARIAH (TAHUN 2018-2022)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**KHOIRUL FIKRI
NIM. 19 401 00121**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG
MEMPENGARUHI RISIKO PEMBIAYAAN PADA
BANK UMUM SYARIAH (TAHUN 2018-2022)**



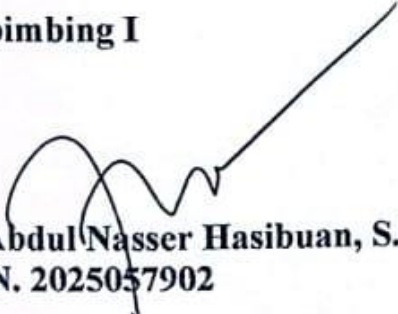
SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**KHOIRUL FIKRI
NIM. 19 401 00121**

Pembimbing I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIDN. 2025057902**

Pembimbing II


**Zubika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Khoirul Fikri**

Padangsidempuan, 25 Agustus 2023

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

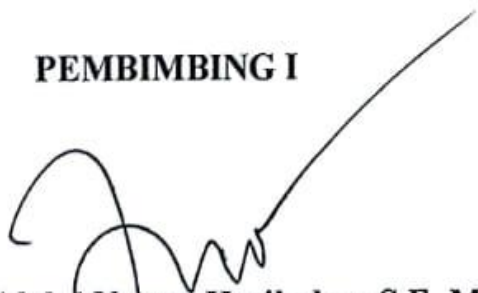
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khoirul Fikri** yang berjudul "**Analisis Faktor Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022)**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuhan, S.E., M.Si
NIDN. 2025057902

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Fikri

NIM : 19 401 00121

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Faktor Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Agustus 2023

Saya yang Menyatakan,



KHOIRUL FIKRI
NIM. 19 401 00121

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Fikri
NIM : 19 401 00121
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Faktor Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 24 Agustus 2023

Yang menyatakan,



KHOIRUL FIKRI
NIM. 19 401 00121



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Khoirul Fikri
NIM : 19 401 00121
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022)

Ketua

Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIDN. 2024037601

Sekretaris

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Anggota

Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIDN. 2024037601

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Ferri Alfadri, M.E.
NIDN. 2028099401

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 10 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,81
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022)

Nama : Khoirul Fikri

NIM : 1940100121

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2023
Dekan,



Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : KHOIRUL FIKRI
NIM : 19 401 100121
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Risiko
Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022)

Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh tidak mampunya para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur. Pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018 -2022) pembiayaan semakin bertambah setiap tahunnya tetapi risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022) mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi risiko pembiayaan didalam penelitian ini diantaranya Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequaty Ratio*, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional, Inflasi, dan Kredit Pemilikan Rumah. Rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu, faktor-faktor manakah yang paling dominan memengaruhi risiko pembiayaan dan berapa besaran faktor dominan memengaruhi risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor manakah yang paling dominan memengaruhi risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022) dan untuk mengetahui berapa besaran faktor dominan yang memengaruhi risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022).Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis laporan keuangan bank yang membahas tentang rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, yang membahas tentang Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequaty Ratio*, *Retutn On Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Inflasi dan Kredit Kepemilikan Rumah.Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan analisis faktor, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Analisi Faktor, dan Uji Hipotesis untuk mendapatkan hasil, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 23, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.ojk.go.id dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018 -2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dominan yaitu Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequaty Ratio*. Faktor dominan yang memengaruhi risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022) sebesar 85,2%.

Kata Kunci: Risiko Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequaty Ratio*

ABSTRACT

Name: KHOIRUL FIKRI

NIM: 19 401 100121

Thesis Title: Analysis of Dominant Factors that Influence Financing Risk in Sharia Commercial Banks (2018-2022).

Financing risk is a risk caused by the inability of debtors to fulfill their obligations as required by creditors. In Sharia Commercial Banks (2018-2022) financing increases every year but the financing risk in Sharia Commercial Banks (2018-2022) decreases every year. This shows that there are several factors that influence financing risk in this research, including Third Party Funds, Capital Adequate Ratio, Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Operational Expenses to Operational Income, Inflation, and Home Ownership Credit. The formulation of the problem in this research is, which factors most dominantly influence financing risk and how much do the dominant factors influence financing risk in Sharia Commercial Banks (2018-2022). To find out which factors most dominantly influence financing risk in Sharia Commercial Banks (2018-2022). The aim of this research is to find out which factors most dominantly influence financing risk in Sharia Commercial Banks (2018-2022) and to find out the magnitude of the dominant factors that influence financing risk in Sharia Commercial Banks (2018-2022)

The theory used in this research is related to the analysis of bank financial reports which discusses liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios, which discusses Third Party Funds, Capital Adequate Ratio, Return on Assets, Financing to Deposit Ratio, Operational Expenses to Operational Income, Inflation and Home Ownership Credit.

This type of research is quantitative with factor analysis, the tests used in this research are the Normality Test, Factor Analysis Test, and Hypothesis Testing. To get the results, the researcher used the SPSS Version 23 application, the data used in this research used secondary data obtained from www.ojk.go.id with a total of 32 samples used at Sharia Commercial Banks (2018 - 2022).

The research results show that the dominant factors are Third Party Funds and Capital Adequate Ratio. The dominant factor influencing financing risk in Sharia Commercial Banks (2018-2022) is 85.2%

Keywords: Financing Risk, Third Party Funds, Capital Adequate Ratio

خلاصة

الاسم : فكري خيرول
نيم : ١٠٠١٢١٤٠١١٩
عنوان الرسالة : تحليل العوامل المؤثرة على مخاطر التمويل في البنوك التجارية الشرعية (٢٠١٨ - ٢٠٢٢)

مخاطر التمويل هي المخاطر الناجمة عن عدم قدرة المدينين على الوفاء بالتزاماتهم كما يطلبها الدائنون. في البنوك التجارية الشرعية (٢٠١٨ - ٢٠٢٢) (يتزايد التمويل كل عام ولكن مخاطر التمويل في البنوك التجارية الشرعية) (٢٠١٨ - ٢٠٢٢) (تتناقص كل عام وهذا يوضح أن هناك العديد من العوامل التي تؤثر على مخاطر التمويل في هذا البحث، بما في ذلك أموال الطرف الثالث، ونسبة كفاية رأس المال، والعائد على الأصول، ونسبة التمويل إلى الودائع، والنفقات التشغيلية إلى الدخل التشغيلي، والتضخم، وانتماء ملكية المنازل. وصياغة المشكلة في هذا البحث هي ما هي العوامل الأكثر تأثيراً على مخاطر التمويل وما حجم العوامل المؤثرة على مخاطر التمويل في البنوك التجارية الشرعية) (٢٠١٨ - ٢٠٢٢). (لمعرفة العوامل الأكثر تأثيراً على مخاطر التمويل في البنوك التجارية الشرعية) (٢٠١٨ - ٢٠٢٢). (يهدف هذا البحث إلى معرفة العوامل المؤثرة بشكل كبير على مخاطر التمويل في البنوك التجارية الشرعية) (٢٠١٨ - ٢٠٢٢) (ومعرفة حجم العوامل المؤثرة على مخاطر التمويل في البنوك التجارية الشرعية) (٢٠١٨ - ٢٠٢٢).

النظرية المستخدمة في هذا البحث تتعلق بتحليل التقارير المالية للبنوك والتي تناقش نسب السيولة، ونسب الملاءة، ونسب الربحية، والتي تناقش أموال الطرف الثالث، ونسبة كفاية رأس المال، والعائد على الأصول، ونسبة التمويل إلى الودائع، والمصروفات التشغيلية إلى الدخل التشغيلي. والتضخم وانتماء ملكية المنازل.

هذا النوع من الأبحاث هو كمي مع التحليل العاملي، والاختبارات المستخدمة في هذا البحث هي اختبار الحالة الطبيعية، واختبار التحليل العاملي، واختبار الفرضيات، وللحصول على النتائج استخدم الباحث الإصدار 23، واستخدمت البيانات المستخدمة في هذا البحث تم الحصول على البيانات SPSS تطبيق بإجمالي 32 عينة مستخدمة في البنوك التجارية الشرعية) (٢٠١٨ - www.ojk.go.id الثانوية من ٢٠٢٢).

تظهر نتائج البحث أن العوامل المهيمنة هي أموال الطرف الثالث ونسبة كفاية رأس المال. العامل المهيمن المؤثر على مخاطر التمويل في البنوك التجارية الشرعية) (٢٠١٨ - ٢٠٢٢) (هو 85.2%

الكلمات المفتاحية: مخاطر التمويل، أموال الطرف الثالث، نسبة كفاية رأس المال

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022) ”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj.Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses

perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Sunarto dan Ibunda Walyuliana yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putranya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta kepada kakek saya Ngatimin, nenek saya Kasyem, paman saya Junaidi S.Pd., dan saudari Hira Seftiani Sihombing yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dorongan semangat yang tinggi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Terkhusus untuk sahabat seperjuangan Saya Angga Ardiansyah, Mhd Alwi Dalimunthe, Akbar Rahmadi Siregar, Basyaruddin Alam Harahap, Muhammad Ihsan Mubaroq, Paisal Rangkuti, Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
10. Serta untuk sahabat-sahabat Saya Ryan Suroso, Agung Fitra Wanda Nasution, Sarmadan Rizky, Reza Alfiansyah, Indra Pratama, Ryan Prasetyo, Andre

Azhari, Sahabat-sahabat satu daerah di Ujung Padang Kota Padangsidimpuan kecamatan Padangsidimpuan Selatan, yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wallahul Muwaffieq Ila Aqwamith Thorieq. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidimpuan, Agustus 2023
Peneliti,

**KHOIRUL FIKRI
NIM. 19 401 00121**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El




م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

1. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang

diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	9
D. Defenisi Operasional Variable	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	13
1. Perbankan Syariah	13
2. Risiko Pembiayaan	19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan.....	27
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Studi Kepustakaan	39
2. Teknik Dokumentasi	40
E. Teknik Analisis Data.....	40

1. Uji Normalitas	40
2. Uji Analisis Faktor	41
3. Uji Hipotesis	44
a. Uji t atau Uji Parsial.....	44
b. Uji F atau Uji Simultan	44
c. Uji R ² atau Koefisien Determinasi	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	46
1. Sejarah Bank Umum Syariah	46
2. Latar belakang Berdirinya Bank Syariah	48
3. Sumber Dana Perbankan Syariah	52
B. Deskripsi Data Penelitian	53
C. Teknik Analisis Data	64
1. Hasil Uji Normalitas	64
2. Hasil Uji Analisis Faktor	65
3. Hasil Uji t atau Uji Parsial	74
4. Hasil Uji f atau Uji Simultan	76
5. Hasil Uji R ² atau Uji Determinan	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
E. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Penelitian	82
C. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I.1 Data NPF pada Bank Umum Syariah	3
TABEL I.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan	6
TABEL I.3 Defenisi Operasional Variabel	10
TABEL II.1 Penelitian Terdahulu	31
TABEL IV.1 Risiko Pembiayaan.....	53
TABEL IV.3 Dana Pihak Ketiga	54
TABEL IV.4 <i>Capital Adequaty Ratio</i>	56
TABEL IV.5 <i>Return on Asset</i>	57
TABEL IV.6 <i>Financing to Deposit Ratio</i>	58
TABEL IV.7 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	60
TABEL IV.8 Inflasi	61
TABEL IV.9 Kredit Pemilikan Rumah.....	62
TABEL IV.10 Hasil Uji Normalitas	64
TABEL IV.11 Hasil Uji KMO dan Bartlett's Test	65
TABEL IV.12 Hasil Uji MSA dalam Antigen Matriks	66
TABEL IV.13 Hasil Uji <i>Communities</i>	68
TABEL IV.14 Hasil Uji <i>Total Variance Explained</i>	69
TABEL IV.15 Hasil Uji <i>Component Matrix</i> (a)	70
TABEL IV.16 Hasil Uji <i>Rotated Component Matrix</i>	72
TABEL IV.17 Hasil Uji <i>Component Transformation Matrix</i>	74
TABEL IV.18 Hasil Uji t atau Uji Persial Determinan R.....	75
TABEL IV.19 Hasil Uji F atau Uji Simultan.....	77
TABEL IV.19 Hasil Uji Persial Determinan R.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	36
Gambar IV.1 Evolusi Perkembangan Bank Syariah	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Data Risiko Pembiayaan
- Lampiran 3 Data Dana Pihak Ketiga
- Lampiran 4 Data *Capital Adequaty Ratio*
- Lampiran 5 Data *Return on Asset*
- Lampiran 6 Data *Financing to Deposit Ratio*
- Lampiran 7 Data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional
- Lampiran 8 Data Inflasi
- Lampiran 9 Data Kredit Pemilikan Rumah
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Hasil Uji KMO dan Barltlett' s Test
- Lampiran 12 Hasil Uji MSA dalam Antigen Matriks
- Lampiran 13 Hasil Uji *Communities*
- Lampiran 14 Hasil Uji *Total Variance Explained*
- Lampiran 15 Hasil Uji *Component Matrix (a)*
- Lampiran 16 Hasil Uji *Rotated Component Matrix*
- Lampiran 17 Hasil Uji *Component Transformation Matrix*
- Lampiran 18 Hasil Uji t atau Uji Persial
- Lampiran 19 Hasil Uji F atau Uji Simultan
- Lampiran 20 Hasil Determinan R₂

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga yang berperan dalam menyeimbangkan perekonomian masyarakat Indonesia. Bank menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Perkembangan bank syariah Indonesia berkembang sangat pesat hingga saat ini. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah kantor cabang (KC) dan kantor cabang pembantu (KCP) yang terus bertambah setiap tahunnya. Peningkatan jumlah tersebut mengidentifikasikan bahwa masyarakat menerima kehadiran bank syariah dan percaya untuk bertransaksi di bank umum syariah.

Perkembangan perbankan tentunya tak lepas dari berbagai risiko yang melekat pada lembaga keuangan bank. Risiko yang paling sering dihadapi oleh bank adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh tidak mampunya para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur.¹

¹ Fahmi Irham, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Bandung: alfabeta, 2014), hlm 104.

Risiko pembiayaan muncul ketika nasabah yang meminjam dana kepada bank tidak dapat membayar angsuran sebagaimana yang sudah disepakati pada awal kontrak. Risiko pembiayaan tersebut dapat diminimalkan dengan melakukan manajemen risiko secara baik. Manajemen risiko ini dapat diawali dengan melakukan penyaringan (*screening*) terhadap pengendalian risiko pembiayaan dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) yang sesuai dengan karakter nasabah. Risiko karakter nasabah dapat dilihat dari aspek skill, *reputation* dan origins.²

Risiko pada perbankan terdiri dari 10 jenis risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko pembiayaan.³ Risiko pembiayaan menurut Karim adalah penyaluran dana oleh lembaga syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran kembali pembiayaan tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta tidak menepati jadwal angsuran hingga memberikan dampak yang merugikan.⁴ Penyebab utama dari risiko ini adalah penilaian pembiayaan yang kurang cermat dan lemahnya antisipasi terhadap berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.⁵ Pengukuran risiko pembiayaan dapat

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), hlm 365.

³ Hartanto Rudy, "Peran Tata Kelola Perbankan Syariah Terhadap Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* No 8 (January 1, 2020).

⁴ Karim, *Kredit Bermasalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 20.

⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), hlm 359.

menggunakan rasio *non performing financing* (NPF)⁶. Berikut data statistik dari NPF di Bank Umum Syariah pada tahun 2018-2022 :

Tabel I.1 Data NPF pada Bank Umum Syariah

Tahun	NPF (%)
2018	3,26
2019	3,23
2020	3,13
2021	2,59
2022	2,35

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Ojk

Penaikan ataupun penurunan NPF pada bank umum syariah dapat kita lihat dari tabel diatas, NPF pada bank umum syariah lebih cenderung mengalami penurunan, dengan rata-rata sebesar 0,22%. Penurunan risiko pembiayaan pada bank umum syariah tentunya ada penyebabnya. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang paling krusial dalam dunia perbankan. Penyebab terjadinya risiko pembiayaan yaitu karena kegagalan bank dalam mengelola risiko ini, risiko pembiayaan ini dapat memicu munculnya risiko likuiditas, suku bunga, penurunan asset dan risiko-risiko lainnya. Tingkat risiko pembiayaan yang dimiliki bank, memiliki efek negatif bagi kualitas asset yang diinvestasikan.⁷

⁶ Rusli Widiwati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan* (Jakarta: Bank Umum Syariah, 2015), hlm 15.

⁷ Ahmed Tariqullah, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 140.

Penaikan ataupun penurunan tingkat risiko pembiayaan tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya disini peneliti mengambil 7 faktor yang dapat mempengaruhi risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Hasil analisis dari beberapa refrensi penelitian terdahulu seperti penelitian Widiwati dan Rusli “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequancy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan*”. Kemudian penelitian Isnaini Haryono dan Muhdird dengan judul “*Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah*”.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.⁸ Menurut Widiwati and Rusli yang mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan adalah diterima.⁹ CAR adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menanggung resiko kerugian yang kemungkinan dialami oleh bank syariah.¹⁰ Menurut Widiwati and Rusli yang mengatakan bahwa *Capital Adequancy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan adalah diterima atau positif.¹¹ ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan

⁸Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), hlm 411.

⁹ Rusli Widiwati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequancy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan* (Jakarta: Bank Umum Syariah, 2015), hlm 15.

¹⁰ Rusli Widiwati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequancy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan* (Jakarta: Bank Umum Syariah, 2015), hlm 4..

¹¹ Rusli Widiwati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequancy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan* (Jakarta: Bank Umum Syariah, 2015), hlm 16.

dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini ROA tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan di perbankan syariah.¹²

FDR merupakan rasio kinerja bank yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana simpanan yang berasal dari deposit, menurut hasil penelitian Isnaini Haryono dan Muhdir menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun perubahan FDR di perbankan syariah, tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah.¹³ BOPO rasio yang besar mencerminkan bank tersebut tidak mampu mengontrol penggunaan biaya operasional, menurut hasil penelitian Isnaini Haryono dan Muhdir menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan di perbankan syariah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan efisiensi biaya yang baik, semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya.¹⁴

Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas.¹⁵ menurut hasil penelitian Isnaini Haryono dan Muhdir menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan di perbankan

¹² Muhdir Haryono, *Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah*, n.d, hlm 72.

¹³ Muhdir Haryono, *Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah*, n.d, hlm 73.

¹⁴ Muhdir Haryono, *Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah*, n.d, hlm 74..

¹⁵ Mohamoedin, *Melacak Kredit Bermasalah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hlm 20.

syariah. Pengaruh negatif inflasi terhadap risiko pembiayaan pada penelitian ini berarti inflasi tidak lantas membuat Bank Umum Syariah menjadi khawatir, karena secara statistik terbukti bahwa disaat masyarakat menurun daya belinya ternyata masyarakat tidak mengurangi kewajibannya kepada bank.¹⁶ KPR atau Kredit Pemilikan Rumah Syariah adalah salah satu produk pembiayaan yang telah dikembangkan oleh bank syariah dalam pembiayaan perumahan, KPR tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan.

Banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko pembiayaan, secara umum karena banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank sehingga rasio risiko pembiayaan juga banyak. Inflasi yang naik juga dapat menyebabkan investasi menurun. Selain inflasi sebagai faktor terjadinya risiko pembiayaan yang dikarenakan investasi menurun maka risiko pembiayaan akan semakin bertambah, masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bertambahnya rasio risiko pembiayaan, ada juga faktor lainnya seperti DPK, CAR, ROA, FDR, BOPO, KPR.¹⁷ Berikut data statistik dari faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan pada bank umum syariah (tahun 2018-2022) :

Tabel I.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan

Tahun	Rasio (%)						
	DPK	CAR	ROA	FDR	BOPO	INFLASI	KPR
2018	47,69	20,39	1,28	78,53	89,18	3,13	16,15

¹⁶ Muhdhir Haryono, *Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah*, n.d, hlm 75.

¹⁷ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi baru (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 106.

2019	46,46	20,59	1,73	77,91	84,45	2,72	15,91
2020	44,67	21,64	1,40	76,36	85,55	1,68	15,98
2021	47,10	25,71	1,55	70,12	84,33	1,87	16,43
2022	49,35	26,28	2,00	75,19	77,28	5,51	15,57

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Ojk

Berdasarkan besaran data diatas dapat dilihat bahwa ROA, CAR, dan FDR tidak berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan karena mengalami kenaikan dan juga penurunan sedangkan risiko pembiayaan selalu mengalami penurunan besaran, BOPO dan Inflasi berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan karena BOPO mengalami penurunan disetiap tahunnya dan Inflasi yang mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai 2020, kemudian KPR tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan karena dilihat dari data KPR memiliki data yang relatif stabil setiap tahunnya.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan sehingga peneliti tertarik meneliti faktor mana yang dominan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI RESIKO PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (TAHUN 2018-2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembiayaan pada bank menaik seharusnya risiko pembiayaan juga menaik tetapi menurut data ojk pada tahun 2018-2022 risiko pembiayaan selalu mengalami penurunan

2. Dana Pihak Ketiga pada tahun 2018-2022 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya namun sama halnya untuk risiko pembiayaan yang selalu mengalami penurunan pada tahun 2018-2022.
3. *Capital Adequaty Ratio* pada tahun 2018-2022 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya namun berbeda dengan risiko pembiayaan yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya ditahun 2018-2022.
4. *Return On Asset* tidak selalu mengalami kenaikan pada tahun 2019 - 2020 memiliki total ROA yang sama namun sama halnya untuk risiko pembiayaan yang selalu mengalami penurunan pada tahun 2018-2022.
5. *Financing to Deposit Ratio* pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan dan pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan namun berbeda dengan risiko pembiayaan yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2018-2022.
6. Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional yang lebih dominan mengalami penurunan setiap tahunnya namun sama halnya untuk risiko pembiayaan yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2018-2022.
7. Inflasi tidak mengalami peningkatan pada tahun 2018-2019 menurun sebesar 0,33% dan ditahun 2020-2021 mengalami peningkatan 0,59% dan ditahun 2021-2022 mengalami penurunan dan berbeda dengan risiko pembiayaan yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2018-2022.

8. Pembiayaan KPR tidak mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020 dan pada tahun 2021 ada peningkatan sebesar 0,28% dan menurun lagi pada tahun 2022 sebesar 0,86% dan berbeda halnya dengan risiko pembiayaan yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2018-2022.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, karena Pembiayaan pada bank menaik seharusnya risiko pembiayaan juga menaik tetapi menurut data ojk pada tahun 2018-2022 risiko pembiayaan selalu mengalami penurunan, sehubungan dengan batasan masalah penelitian ini pada variabel dana pihak ketiga, *capital adequaty ratio*, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, inflasi , dan pembiayaan kpr pada bank umum syariah.

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel ialah suatu tahap dalam mendefenisikan suatu variabel dengan jelas. Sehingga memudahkan pengukuran maupun penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel indenpenden (bebas) adalah dana pihak ketiga (X_1), *capital adequaty ratio* (X_2), *return on asset* (X_3), *financing to deposit ratio* (X_4), beban operasional terhadap pendapatan operasional (X_5), inflasi (X_6), pembiayaan kpr (X_7) terhadap variabel dependen (terikat) risiko pembiayaan (Y).

Tabel I.3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Pengukuran	Skala
Risiko Pembiayaan (Y)	Risiko yang disebabkan oleh tidak mampuan para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur. ¹⁸	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Dana Pihak Ketiga (X ₁)	Dana yang diperoleh dari masyarakat baik itu individu atau badan usaha ¹⁹	$\frac{\text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Capital Adequaty Ratio (X ₂)	Rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank ²⁰	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Return On Asset (X ₃)	Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ²¹	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Financing to Deposit Ratio (X ₄)	Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank ²²	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$	Rasio
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X ₅)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perbankan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. ²³	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Inflasi (X ₆)	Naiknya harga-harga komoditi secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. ²⁴	$\frac{\text{IHK Bulan ini} - \text{IHK Bulan Sebelumnya}}{\text{IHK Bulan Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio

¹⁸ Fahmi Irham, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Bandung: alfabeta, 2014), hlm 104.

¹⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hlm 33.

²⁰ Mashud Ali, *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar Dan Risiko Operasional* (Jakarta: PT. Gramedia, 2004).

²¹ Pani Akhiruddin Siregar Nur Janah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia," *Jurnal At-Tawassuth*, No. 1, Vol. III (2018).

²² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* Ed 2, 2005, hlm 41.

²³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* Ed.2, 2005. hlm 120.

²⁴ Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta. 2014) ,hlm 40.

Pembiayaan KPR (X_7)	Salah satu produk perbankan yang disediakan bagi debitur untuk pembiayaan perumahan ²⁵	$\frac{\text{Pembiayaan KPR}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$	Rasio
--------------------------	---	--	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022)?
2. Berapa persen faktor dominan mempengaruhi risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022)?

F. Tujuan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022)
2. Untuk mengetahui berapa persen faktor dominan mempengaruhi risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022)

²⁵ KPR Syariah”, artikel diakses pada 20 Maret 2014 dari <http://lisensiujkt.files.wordpress.com/2010/05/kpr-syariah.pdf>

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam menentukan faktor yang berpengaruh dan faktor mana yang dominan dalam mempengaruhi risiko pembiayaan.

2. Bagi peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam mengenai perbankan syariah, terutama pada risiko pembiayaan mengenai faktor mana yang berpengaruh dan faktor manakah yang dominan terhadap risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau bahan perbandingan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis atau yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perbankan Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasanya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Jenis bank apabila dilihat dari cara menentukan harga terbagi menjadi dua macam, yakni bank berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan dari kedua bank tersebut adalah perbedaan antara penentuan harga jual maupun harga beli, jika pada bank konvensional menentukan harga berdasarkan besarnya bunga, pada bank syariah menentukan harga didasarkan pada konsep Islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik ketika untung maupun rugi.²⁶ Dalam perbankan syariah tentunya diharamkannya riba disini ada ayat Al-qur'an menjelaskan tentang keharaman riba pada Qs Ali -'Imran ayat 130 :

مُضَاعَفَةٌ أُضْعَافًا رِبْوًا تَأْكُلُوا لَأَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

۱۳۰ (تُقْلِحُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ وَانْقُوا)

²⁶ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Penjelasan ayat diatas yaitu Allah subhanahu wa ta'ala berfirman, melarang hamba-hamba-Nya yang mukmin memberlakukan riba dan memakan riba yang berlipat ganda, seperti yang dahulu biasa mereka lakukan bila telah tiba masa pelunasan utang maka jalan keluar adakalanya si pengutang melunasi utangnya atau membayar bunga ribanya. Jika ia membayar, maka tidak ada masalah tetapi jika ia tidak dapat membayar utangnya, dia harus menambah bayarannya sebagai ganti dari penangguhan masa pelunasannya. Demikianlah seterusnya sepanjang tahun, adakalanya utang sedikit menjadi bertambah banyak dan berlipat-lipat dari utang yang sebenarnya.

Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram. Dalam UU tentang Perbankan Syariah juga memberikan amanah pada bank syariah untuk menjalankan fungsi social seperti lembaga baitul mal.

Kegiatan Usaha Bank Syariah sebagai pelaku bisnis juga menawarkan nasabah dengan berbagai produk perbankan yang mereka

miliki. Namun produk yang ditawarkan oleh bank syariah berbeda dengan bank konvensional baik dalam hal penentuan harga. Produk-produk bank syariah juga pastinya sudah memenuhi standar kesyariahan, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada para nasabahnya. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan usaha bank syariah yaitu sebagai berikut:

a. Penghimpunan Dana

1) Prinsip *Wadi'ah*

Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.²⁷

2) Prinsip *Mudharabah*

Menurut Ismail, pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya.²⁸

b. Penyaluran Dana

Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah secara umum dibagi menjadi empat kategori produk

²⁷ Remy Sutan, *Perbankan Islam: Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007), hlm 77.

²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 168.

pembiayaan syariah yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya. Tiga produk tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli suatu barang dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok dan tingkat keuntungan tertentu atas barang dimana harga jual tersebut disetujui oleh pembeli.²⁹

2) *Salam*

Salam secara adalah menjual suatu barang yang penyerahannya ditunda atau menjual suatu barang yang ciri-cirinya jelas dengan pembayaran modal lebih awal, sedangkan barangnya diserahkan kemudian hari.³⁰

3) *Istishna'*

Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/mustashni') dan penjual (pembuat/shani').³¹

c. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atau manfaat atas barang atau jasa, melalui pembayaran sewa

²⁹Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah Institut Bankir Indonesia, Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah (Jakarta: Djembatan, 2003), hlm 76.

³⁰ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), hlm 147.

³¹www.ojk.go.id

tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.³²

d. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Bagi hasil menurut terminologi asing (bahasa Inggris) dikenal dengan profit sharing. Profit dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi profit sharing diartikan distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu Perusahaan. Menurut Antonio, bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maa*) dan pengelola (*Mudharib*),³³ ada dua produk bagi hasil yaitu :

1) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan.³⁴

2) Pembiayaan *Mudharabah*.

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara pihak bank (*shahibul maal*) dan nasabah (*mudharib*) dimana bank

71. ³² Andi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm

³³ Syafi'I Antoni, *Bank Syariah Teori Dan Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 90.

³⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Rawamangun, 2011), hlm 182.

memberikan modal 100% kepada nasabah untuk menjalankan suatu kegiatan usaha.³⁵

e. Pelayanan Jasa Bank Syariah

1) *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dapat di artikan sebagai penyerahan sesuatu oleh seseorang yang mampu di jadikan sendiri sebagian dari suatu yang biasa di ganti, kepada orang lain, agar orang itu mengerjakannya semasa hidupnya.³⁶

2) *Kafalah* (Garansi Bank)

Dalam konteks Islam penanggungan utang ini dikenal dengan istilah kafalah, yaitu orang yang diperbolehkan bertindak (berakal sehat) berjanji menunaikan hak yang wajib ditunaikan orang lain atau berjanji menghadirkan hak tersebut di pengadilan.³⁷

3) *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Hiwalah yaitu pembayaran utang yang menggunakan cara pemindahan hak kepada pihak yang mempunyai tanggungan.³⁸

4) *Rahn* (Gadai)

Akad *rahn* dalam istilah terminologi positif disebut dengan barang jaminan, agunan dan runggahan. Dalam

³⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Rawamangun, 2011), hlm 174..

³⁶ Abu Bakar Muhammad, *Fiqih Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hlm 163.

³⁷ Setiawan Budi Utomo Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm 162.

³⁸ Ibid, hal. 33-34

islam *rahn* merupakan sarana saling tolong-menolong bagi umat Islam, tanpa adanya imbalan.³⁹

5) *Qard* (Pinjaman)

Qard merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah dalam membantu pengusaha kecil, pembiayaan *qard* diberikan tanpa adanya imbalan.⁴⁰

6) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Sharf merupakan pelayanan jasa bank syariah dalam pertukaran mata uang, pertukaran antara valas dan rupiah dibolehkan apabila pertukaran ini tidak ditujukan untuk spekulasi.⁴¹

2. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan atau yang sering disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menganalisis risiko kredit. NPF menunjukkan tingkat kemampuan manajemen risiko bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah.⁴² Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Diberikan}} \times 100\%$$

³⁹ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, hlm 43.

⁴⁰ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Rawamangun, 2011), hlm 218.

⁴¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Rawamangun, 2011), hlm 221.

⁴² Prastiwi, I. E, "Analisis Kondisi MakroEkonomi Dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah, Dalam Jurnal Disrupsi Bisnis," No.1, vol 4 (2021), hlm 68.

Salah satu kelompok risiko kredit adalah risiko pembiayaan.⁴³ Risiko pembiayaan merupakan terkonsentrasinya penyediaan dana kepada kepada satu pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor dan berpotensi menimbulkan kerugian besar yang dapat mengancam kelangsungan usaha bank. Risiko pembiayaan mempunyai peran penting dalam pembiayaan yang terdapat pada Perbankan Syariah.

Pengertian Pembiayaan Berdasarkan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan dengan kesepakatan pinjam meminjam antara pihak lembaga keuangan dengan pihak lain dengan mewajibkan pihak peminjam mampu melunasi sebelum jatuh tempo atau dengan jangka waktu tertentu ditambah dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil.⁴⁴Berikut ini terdapat jenis-jenis pembiayaan yaitu :

a. Jenis-jenis Pembiayaan

1) Menurut manfaatnya pembiayaan dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Pembiayaan Investasi Pembiayaan investasi kerja ditujukan untuk pemenuhan barang-barang permodalan serta fasilitas-fasilitas lain yang berhubungan dengan hal tersebut.

⁴³ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm 55.

⁴⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm 163.

b) Pembiayaan Modal Kerja Pembiayaan yang ditujukan untuk peningkatan mutu produksi.⁴⁵

2) Pembiayaan menurut sifatnya dibagi menjadi dua yaitu:

a) Pembiayaan Produktif Adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan produksi seperti pemenuhan modal untuk meningkatkan volume penjualan dan produksi, perkebunan, pertanian maupun jasa.

b) Pembiayaan Konsumtif Adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk pemenuhan kebutuhan.⁴⁶

b. Produk-produk Pembiayaan menurut penggunaanya pembiayaan dibagi menjadi empat kategori yaitu:

1) Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli (*sale and purchase*)

a) Pembiayaan *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga peroleh dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

b) Pembiayaan *Bai' As Salam* Jual beli salam merupakan pembelian barang yang dananya dibayarkan dimuka, sedangkan barang diserahkan kemudian. Untuk menghindari manipulasi pada barang maka pihak bank dengan nasabah harus ada kesepakatan terlebih dahulu

⁴⁵ Adiwarmanto A.Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 113-114.

mengenai jenis barang, mutu produk, standa harga dan jangka waktu serta keuntungan.⁴⁷

- c) Pembiayaan *Istishna'* Merupakan kontrak jual beli barang dengan pesanan. Pembeli memesan barang ke produsen barang, namun produsen melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang tersebut dengan spesifikasi yang ditentukan. Kemudian menetapkan sistem pembayaran apakah dibayar dimuka atau cicilan.⁴⁸

2) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

- a) Pembiayaan *Musyarakah* Merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁴⁹
- b) Pembiayaan *Mudharabah* Merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya (*mudharib*) menjadi pengelola dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan, apabila rugi

⁴⁷ Ridwan, Manajemen...,hlm.169

⁴⁸ M.Syafi'I Antonio, *Bank Syariah, Teori Dan Praktek* (Jakarta: Tazkia Institut dan Gema Insani Press, 2001), hlm 113.

⁴⁹ Ibid.,hlm.90

akibat kelalaian si pengelola maka kerugian di tanggung oleh si pengelola.⁵⁰

3) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa *Ijarah* Merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁵¹

4) Pembiayaan dengan Prinsip Jasa

a) *Wakalah* (Wakil) berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Disini pihak investor datang ke bank memberikan amanat yang nantinya pihak bank akan menanamkan modalnya kepada nasabah, dengan perantara bank yang mewakili pihak investor maka investor akan percaya kepada anggota atau nasabah. Dengan jasa tersebut bank bisa menerapkan fee manajemen yang nantinya disepakati bersama.⁵²

b) *Kafalah* (Garansi) berarti jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak lain untuk memenuhi kewajiban kepada pihak yang ditanggung. Dalam hal ini *kafalah* berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin kepada orang lain yang menjamin. Disini bank dapat berperan sebagai

⁵⁰ Ibid...,hlm.95

⁵¹ Ibid...,hlm.117

⁵² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, hlm 171.

penjamin atas transaksi bisnis yang dijalankan oleh anggotanya, rekanan bisnis anggota dapat semakin yakin akan kemampuan pihak bank tersebut dalam memenuhi pesanan atau membayar sejumlah dana yang terhutang. Atas dasar tersebut bank bisa menerapkan fee manajemen yang besarnya tergantung kesepakatan.⁵³

c) *Qardh* Merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan, *qardh* dapat dikategorikan dalam akad saling membantu dan bukan transaksi komersial.⁵⁴ Dalam prakteknya *qardh* dapat diterapkan di bank dalam beberapa kondisi:

a. Sebagai produk pelengkap Yaitu bank membuka produk *qard*, karena terbatasnya dana sosial yang terbatas, atau rendahnya plafond yang diprogramkan.

b. Sebagai fasilitas pembiayaan bank mengembangkan produk ini mengingat nasabah atau anggota yang dilayani bank tergolong miskin,

⁵³Ibid...,hlm.172

⁵⁴Antonio, Bank...,hlm.129

sehingga tidak mungkin menggunakan akad komersial.

c. Pengembangan produk *Baitul Maal Qordh* dikembangkan bank seiring dengan pengembangan *Baitul Maal*. Hal ini dalam rangka menyeimbangkan sisi bisnis dan sosial (*Tamwil dan Maal*).⁵⁵

d) *Hawalah* (Pengalihan Piutang) *Hawalah* berarti pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada si penanggung, dalam prakteknya *hawalah* dapat terjadi pada:⁵⁶

a. *Factoring* atau anjak piutang yaitu nasabah atau anggota mempunyai piutang mengalihkan piutang tersebut kepada bank dan bank membayarkannya kepada anggota, lalu bank akan menagih kepada orang yang berhutang.

b. *Post Date Chek* yaitu bank bertindak sebagai juru tagih atas piutang anggota atau nasabah tanpa harus menganti terlebih dahulu.

e) *Rahn* (Gadai) adalah menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pembiayaan yang diterimanya. Barang yang ditahan adalah barang-barang

⁵⁵Ridwan, Manajemen...,hlm.174

⁵⁶ Ibid...,hlm.172

yang memiliki nilai ekonomis sesuai standart yang ditetapkan, dengan cara ini pihak berpiutang memperoleh jaminan atas pengembalian hutangnya.⁵⁷

Salah satu aspek penting dalam perbankan syariah adalah proses pembiayaan yang sehat. Proses pembiayaan yang sehat adalah proses pembiayaan yang berimplikasi kepada investasi halal dan baik serta menghasilkan return sebagaimana yang diharapkan bahkan lebih.⁵⁸ Oleh karena itu, pada dasarnya implementasi manajemen risiko pembiayaan telah dimulai pada awal mula sebelum operasional pembiayaan itu terjadi. Menurut Suhardjono, operasional pembiayaan meliputi pemasaran pembiayaan, prosedur pemberian pembiayaan, dokumentasi, dan administrasi pembiayaan, pengelola pembiayaan bermasalah dan penyelesaian pembiayaan bermasalah. Timbulnya risiko pembiayaan setidaknya disebabkan oleh tiga faktor yaitu:

1. Risiko yang timbul dari perubahan kondisi bisnis nasabah setelah pencairan pembiayaan.
2. Risiko yang timbul dari komitmen kapital yang berlebihan.
3. Risiko yang timbul dari lemahnya analisis bank⁵⁹

⁵⁷ Ibid..., hlm.173

⁵⁸ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm 145.

⁵⁹ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah* (Yogyakarta: YKPN, 2003).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan

Banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko pembiayaan, disini peneliti mengambil 7 faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan yaitu DPK, CAR, ROA, FDR, BOPO, INFLASI, KPR.

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank. Simpanan nasabah ini biasanya memiliki bagian terbesar dari total kewajiban bank. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.⁶⁰

b. *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat

⁶⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hlm 33.

ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin *tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR)* semakin baik kondisi bank.⁶¹

c. *Return On Asset (ROA)*

Rasio keuangan adalah suatu kalin yang melihat perbandingan Antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif. Rasio keuangan (*financial ratio*) sangat penting gunanya untuk melakukan Analisa terhadap kondisi keuangan dengan membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Dipergunakannya analisis rasio keuangan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang.⁶²

d. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio*

⁶¹ Mashud Ali, *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar Dan Risiko Operasional* (Jakarta: PT. Gramedia, 2004).

⁶² Pani Akhiruddin Siregar Nur Janah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia," *Jurnal At-Tawassuth*, No. 1, Vol. III (2018).

(FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank akan meningkat. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari Standar dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80%. Namun batas toleransi antara 85% sampai dengan 100%.⁶³

e. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut kamus keuangan adalah rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.⁶⁴

f. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari

⁶³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* Ed 2, 2005, hlm 41.

⁶⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* Ed.2, 2005. hlm 120.

harga barang barang lainnya.⁶⁵ Kenaikan harga barang yang terjadi hanya dalam kurun waktu sekali saja tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga dari masing-masing barang tidak perlu sama (baik secara mutlak maupun persentasenya). Demikian pula waktu kenaikannya tidak perlu bersamaan yang penting adalah kenaikan harga umum barang tersebut terjadi secara terus menerus selama satu periode tertentu.⁶⁶

g. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

KPR merupakan salah satu produk pembiayaan bank syariah yang membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan rumah tinggal (*konsumtif*), baik baru maupun bekas. Nasabah dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.⁶⁷

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan gambaran tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah yaitu sebagai berikut:

⁶⁵Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta. 2014) ,hlm 40.

⁶⁶ Martono Harjito Agus, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonosia, 2014), hlm 25.

⁶⁷“KPR Syariah”, artikel diakses pada 20 Maret 2014 dari <http://lisensiujkt.files.wordpress.com/2010/05/kpr-syariah.pdf>

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Cici Widya Prasetyandari (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol 2, No.01, April–Desember 2021) ⁶⁸	Analisis Determinan Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian ini adalah BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan, kemudian untuk FDR terhadap Risiko Pembiayaan menunjukkan berpengaruh signifikan, dan rasio CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap Risiko Pembiayaan.
2	Vira Yogi Aviantari, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021) ⁶⁹	Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019	Hasil penelitian ini adalah Variabel inflasi dengan hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif. Variabel tingkat suku bunga dengan hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif.
3	Laili Isnaini , Slamet Haryono	Pengaruh ROA, CAR, BOPO,	Hasil penelitian ini menunjukkan

⁶⁸Cici Widya Prasetyandari, “Analisis Determinan Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, hlm 40.

⁶⁹ Vira Yogi Aviantari, “*Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019*” (Ponorogo: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), hlm 83-84.

	dan Ibnu Muhdi, (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 5, No. 1 Juni 2021)	FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah	ROA, CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan, sedangkan BOPO berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan.
4	Raskim Widiwati dan Devvy Rusli, (jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia – 2020) ⁷⁰	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Financing To Deposit Ratio</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> Dan <i>Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)</i>	Hasil dari penelitian ini Hipotesis pertama yang mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan adalah diterima. Hipotesis kedua yang mengatakan bahwa <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh terhadap pembiayaan adalah diterima. Hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh terhadap pembiayaan adalah diterima dan Hipotesis keempat yang mengatakan bahwa <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh terhadap pembiayaan adalah ditolak.

⁷⁰ Rusli Widiwati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan* (Jakarta: Bank Umum Syariah, 2015), hlm 15-16

5	Idham Masri Ishak dan Srie Isnawaty Pakaya (jurnal Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Jambura: Vol 5. No 1. 2022) ⁷¹	Pengaruh <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun2013-2020)	Hasil penelitian ini <i>Return On Asset</i> merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank.
---	---	---	--

Berdasarkan penelitian diatas, maka persamaan dan perbedaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Persamaan antara peneliti Cici Widya Prasetyandari dengan judul “Analisis Determinan Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Sedangkan perbedaan peneliti Cici Widya Prasetyandari dengan peneliti ialah peneliti Cici Widya Prasetyandari meneliti Analisis determinan Risiko Pembiayaan,

⁷¹Masri Ishak and Pakaya, “Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun2013-2020)”, hlm 68.

sedangkan peneliti meneliti faktor-faktor yang dominan terhadap risiko pembiayaan.

2. Persamaan antara peneliti Vira Yogi Aviantari dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019” dengan peneliti adalah sama-sama meneliti pengaruh Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan. Sedangkan perbedaan antara peneliti Dwi Putri Isfaramadhani dengan peneliti ialah peneliti Vira Yogi Aviantari meneliti faktor-faktor yang berpengaruh, sedangkan peneliti meneliti faktor-faktor yang dominan terhadap risiko pembiayaan.
3. Persamaan antara peneliti Laili Isnaini, Slamet Haryono dan Ibnu Muhdi dengan judul “Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah” dan peneliti adalah sama-sama meneliti pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR dan Inflasi terhadap NPF. Sedangkan perbedaan antara peneliti Nadia Novitasari Setiono dan Yulia Setyarini dengan peneliti ialah peneliti Laili Isnaini, Slamet Haryono dan Ibnu Muhdi meneliti faktor-faktor yang berpengaruh, sedangkan peneliti meneliti faktor-faktor yang dominan mempengaruhi risiko pembiayaan.
4. Persamaan antara peneliti Raskim Widiwati dan Devvy Rusli dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Financing* Terhadap

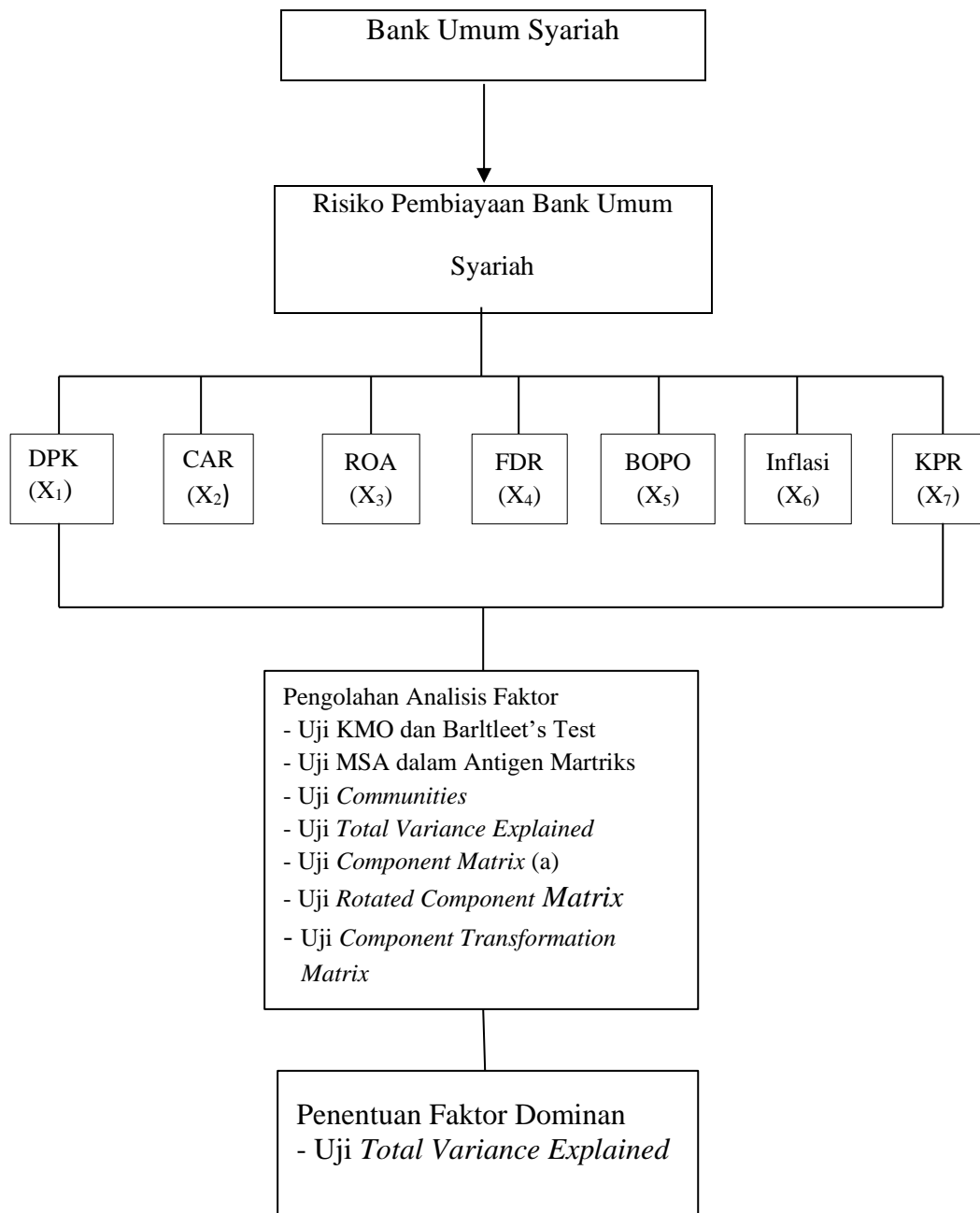
Pembiayaan (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)” dan peneliti adalah sama-sama meneliti pengaruh DPK, FDR, CAR dan NPF. Sedangkan perbedaan antara peneliti Raskim Widiwati dan Devvy Rusli dengan peneliti ialah Raskim Widiwati dan Devvy Rusli meneliti faktor-faktor yang berpengaruh, sedangkan peneliti meneliti faktor-faktor yang dominan terhadap risiko pembiayaan.

5. Persamaan antara peneliti Idham Masri Ishak dan Srie Isnawaty Pakaya dengan judul “Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020)” dan peneliti adalah sama-sama meneliti risiko pembiayaan atau *Non-Performing Financing*. Sedangkan perbedaan antara peneliti Novia Sari dengan peneliti adalah peneliti Idham Masri Ishak dan Srie Isnawaty meneliti faktor-faktor yang berpengaruh, sedangkan peneliti meneliti faktor-faktor yang dominan terhadap risiko pembiayaan.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini memiliki kerangka pikir, yang dimana merupakan bentuk konseptual mengenai hubungan dengan berbagai faktor yang sudah dipahami dan dijadikan sebagai fenomena yang penting.⁷² Berdasarkan dasar masalah diatas maka adapun kerangka pikir didalam penelitian ini digambarkan seperti dibawah ini :

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: alfabeta, 2012), hlm 88.

Gambar II.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang menjadi kerangka utama, dan risiko pembiayaan yang digunakan bank umum syariah menjadi penerima pengaruh-pengaruh dari beberapa faktor yang ada dengan tujuan mencari faktor dominan terhadap risiko pembiayaan. Dalam kerangka pikir penelitian ini peneliti mengambil

beberapa faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan yaitu dana pihak ketiga (X_1), *capital adequaty ratio* (X_2), *return on asset* (X_3), *financing to deposit ratio* (X_4), beban operasional terhadap pendapatan operasional (X_5), inflasi (X_6), dan pembiayaan kpr (X_7).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.⁷³ Hipotesis akan ditolak apabila hasil/faktanya menyangkal dan hipotesis diterima apabila hasil/faktanya membenarkan. jadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_1 : Jika signifikan $< 0,05$ maka dana pihak ketiga (DPK), *capital adequaty ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *financing to deposit ratio* (FDR), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), inflasi , pembiayaan kredit pemilikan rumah (KPR) yang mempengaruhi risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Tahun 2018-2022)

H_2 : Adanya faktor dominan yang mempengaruhi risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

⁷³ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Jakarta: CV Tahta Media Group, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah di Indonesia, diakses pada link www.ojk.go.id waktu penelitian ini pada bulan April sampai Juli 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian disini adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif ialah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta dari penampilan hasilnya.⁷⁴ Penelitian ini berdasarkan pada runtun waktu (time series).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang terdapat kuintansi dan karakteristik yang ditetapkan oleh penelitian untuk dapat dipelajari dan diambil kesimpulan.⁷⁵ Populasi dalam penelitian ini ialah data total risiko pembiayaan yang dibutuhkan dalam penelitian dalam kurun waktu 8 tahun yaitu dari 2015 sampai dengan 2022, 1 tahun = 4 triwulan, maka $4 \times 8 = 32$.

⁷⁴ M. Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2017), hlm 17.

⁷⁵ Ali Hardana Budi Gautama Siregar, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021).

Dapat diambil kesimpulan terhadap banyaknya jumlah populasi sebanyak 32.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁷⁶ Dari populasi yang telah ditentukan oleh peneliti maka peneliti mengambil sampel dari total risiko pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia. Teknik yang digunakan peneliti adalah sampel jenuh merupakan metode pengambilan sampel jika semua bagian populasi digunakan sebagai sampel.⁷⁷ Total sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting karena digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang terdapat dilapangan. Pengumpulan data dalam penelitian terdapat studi kepustakaan dan teknik dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relavan dengan masalah yang diteliti. Informasi didapatkan dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan,

⁷⁶ Ali Hardana Budi Gautama Siregar, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm 98.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: alfabeta, 2012), hlm 85.

ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis ataupun elektronik.⁷⁸ Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal, skripsi, dan buku dalam mendukung kajian teori dalam penelitian.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik yang digunakan peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Teknik dokumentasi merupakan cara dalam pengumpulan data dengan pencatatan dengan mengambil data yang terdapat dalam dokumentasi maupun arsip.⁷⁹ Data dokumentasi yang digunakan penelitian adalah data laporan pada statistik perbankan syariah ojk yang dipublikasikan di situs www.ojk.go.id.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian, manfaatnya untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis untuk melihat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan target untuk membandingkan sebaran data pada suatu kelompok data ataupun variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau

⁷⁸ Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatullah Qur'an Kuningan, 2019), hlm 18.

⁷⁹ Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020).

tidak.⁸⁰ Data yang dapat dikatakan baik atau layak apabila data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dengan signifikasinya sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ kesimpulannya data berdistribusi normal.

2. Analisis Faktor

Penelitian menggunakan teknik analisis faktor yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang menjelaskan hubungan atau korelasi berbagai indikator independen yang diobservasi. Indikator berdasarkan teori yang sudah ada, bertujuan untuk menguji teori tentang struktur yang ada, dalam teknik analisis faktor disebut dengan teknik analisis konfirmatori. Teknik analisis konfirmatori terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- a. Merumuskan masalah
- b. Menyusun matriks korelasi
- c. Menentukan jumlah faktor
- d. Merotasi faktor
- e. Menentukan model yang tepat.

Analisis faktor merupakan model yang tidak terdapat variabel bebas dan tergantung. Analisis variabel mencari hubungan

⁸⁰ Rochmat Ady Purmono, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017).

interdependensi antara variabel untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyusunnya analisis faktor pertama kali dikemukakan oleh Charles. Kegunaan penelitian adalah untuk memperkecil jumlah variabel. Menurut Jonathan Pengukuran dapat dilihat dari independensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu disebut faktor sehingga menemukan faktor-faktor yang dominan untuk dianalisis lebih.

Prinsip utama analisis faktor adalah dengan menggunakan korelasi, dengan asumsi-asumsi yang terkait dengan metode statistik korelasi sebagai berikut:

- 1) Besar korelasi antar independent variabel harus cukup kuat
- 2) Besar korelasi parsial, korelasi antara dua variabel atau menganggap variabel lainnya.
- 3) Pengujian sebuah matriks korelasi menggunakan besaran *Barlett Test Of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA).

Setelah sampel diperoleh dan uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya melakukan analisis faktor sebagai berikut:

- 1) Menguji variabel apa saja yang akan dianalisis
- 2) Menguji variabel-variabel yang ditentukan menggunakan *Barlett Test Of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA)
- 3) Melakukan analisis faktor, yaitu factoring atau menurunkan satu faktor atau lebih dari variabel-variabel yang telah diuji pada variabel sebelumnya.

- 4) Melakukan proses *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan melakukan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk pada faktor tertentu.
- 5) Interpretasi atau faktor yang telah terbentuk yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.
- 6) Validasi atau hasil faktor yang untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid.

Tahap pertama dalam melakukan analisis faktor adalah dengan menilai variabel mana yang dianggap layak untuk dilakukan analisis selanjutnya. Pengujian dilakukan dengan menguji semua variabel tersebut. Logika dalam pengujian variabel cenderung mengelompokkan dan membentuk sebuah faktor, maka variabel tersebut akan memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel lain dan sebaliknya apabila faktor cenderung tidak melakukan pengelompokkan dalam bentuk faktor maka variabel dianggap memiliki korelasi yang lemah dengan variabel lainnya. Uji KMO dan *Bartlett Test* memiliki beberapa hal yaitu angka KMO harus diatas 0,5 dan signifikan harus berada dibawah 0,05. Sedangkan uji MSA angka harus berada pada 0 sampai 1 dengan kriteria:

- 1) $MSA = 1$, variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain
- 2) $MSA > 0,5$, variabel masih diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.

3) $MSA < 0,5$, variabel tidak dapat diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau dikeluarkan oleh variabel lainnya.

Setelah diperoleh variabel mana saja yang dimasukkan kedalam faktor. maka langkah selanjutnya melakukan regresi terhadap variabel yang tersisa dalam analisis faktor.⁸¹

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial ialah uji utama yang biasa digunakan dalam analisis linear. Uji parsial ini bertujuan untuk melihat nilai signifikansi efek atau pengaruh yang diberikan oleh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam aplikasinya, uji parsial biasa digunakan dengan beberapa tingkat kepercayaan yaitu $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$.⁸² Dalam penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) merupakan analisis varian (*analysis of variance*). Secara teknis uji F digunakan untuk menguji hipotesis gabungan (*joint hypothesis*) bahwa semua koefisien regresi secara simultan bernilai nol. Dalam pengambilan keputusan, ada 2 cara dalam menyimpulkan hasil dari uji F. Cara pertama menggunakan interval keyakinan dan

⁸¹ Dwi Suhartanto, *Metode Riset Pemasaran* (Bandung: alfabeta, 2014).

⁸² Nadeak Joko Ade Nursiyono, *Setetes Ilmu Regresi Linear* (Malang: Media Nusa Creative, 2016).

kedua, menggunakan taraf signifikan probabilitas.⁸³ Adapun Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

c. Uji Koefisien Determinansi R^2

Uji Koefisien Determinan R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, dan X_7) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* bukan *R square* dari regresi dikarenakan *R Square* biasa terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan kedalam model.⁸⁴

⁸³ Retno Sugiharti Jihad Lukis Panjawa, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm 27.

⁸⁴ Rahayu, *Dampak Piutang Macet Bagi Bank Desa* (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2020), hlm 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Sejarah Bank Umum Syariah

Bermula pada abad ke-6 SM, pada waktu itu masyarakat sudah menggunakan “kredit hipotik”, pada kegiatan ini Bank memimjamkan “emas” dan “perak” dengan tingkat bunga 20 % dikenal sebagai Temples of Babylon pada setiap bulan. Menyusul pada tahun 500 SM, di Yunani didirikan “*Greek Temple*”, pendirian ini merupakan semacam pendirian Bank yang menerima simpanan dengan menerapkan sistem memungut biaya penyimpanan, adapun setelah menyimpan kemudian meminjamkannya kembali kepada masyarakat. Kegiatan Pada saat itu kemudian memunculkan pertama kali para bankir-bankir swasta. Operasi bankir swasta meliputi penukaran uang dan segala macam kegiatan dalam bank.⁸⁵

Gagasan mengenai bank yang menggunakan sistem bagi hasil telah muncul sejak lama, ditandai dengan banyaknya pemikir-pemikir muslim yang menulis tentang keberadaan bank syariah, misalnya Anwar Qureshi pada tahun 1946, Naiem Siddiqi pada tahun 1948, dan Mahmud Ahmad pada tahun 1952. Kemudian uraian yang lebih terperinci tentang gagasan itu ditulis oleh Mawdudi pada tahun 1961. Demikian juga dengan tulisan-tulisan Muhammad Hamidullah yang ditulis pada 1944, 1955, 1957, dan

⁸⁵ Dedi Syaifuddin, *Manajemen Perbankan* (Kendari: Unhalu Press, 2019) hlm 2.

1962, bisa dikategorikan sebagai gagasan pendahulu mengenai perbankan Islam.⁸⁶

Sejarah perekonomian kaum muslimin melaksanakan pembiayaan dengan akad yang sesuai syariah, hal ini bagian dari tradisi umat Islam sejak jaman Rasulullah SAW. Praktikanya, Perbankan melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu meminjamkan uang, menerima simpanan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Contoh praktikanya adalah pada zaman Rasulullah sudah melaksanakan pengiriman dan meminjamkan uang untuk keperluan bisnis, menerima titipan harta untuk konsumsi, sehingga gelar Al-Amin merupakan julukan Rasulullah karena beliau mau menerima simpanan harta, masyarakat mekkah percaya akan hal itu. Fungsi cek pada jaman nabi juga digunakan untuk mengambil gandum di Baitul Mal yang ketika itu diimpor dari Mesir. Pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti mudharabah, musyarakah, muzara'ah, musaqah, telah dikenal sejak awal diantara kaum Muhajirin dan kaum Anshar.⁸⁷ Sejarah bank di Indonesia didirikan pada zaman penjajahan Belanda. Terdapat Bank yang sudah beroperasi saat itu antara lain: De Javasche NV, De Post Paar Bank, De algemene Volks Crediet Bank, Nederland Handels Maatschappij (NHM), De Escomto Bank NV, Bank Nasional Indonesia, Bank Abuan Saudagar, NV Bank Boemi, The Chartered bank India.⁸⁸ Sedangkan penetapan logo industri untuk perbankan syariah Indonesia

⁸⁶ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007) hlm 28.

⁸⁷ Abdul Muhith, "Sejarah Perbankan Syariah," *Attanwir, Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, No 2, Volume 01 (September 2012): hlm 69-84.

⁸⁸ Edi Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

diresmikan pada tanggal 2 Juli 2007 atau tepat pada perayaan HUT Bank Indonesia diusia yang ke 54.⁸⁹

2. Latar belakang Berdirinya Bank Syariah

Perbankan syariah dapat berdiri dengan dorongan dari berbagai pihak terkait, dimulai dengan sejarah panjangnya dalam sidang yang dilakukan OKI di Karachi, kemudian hingga saat ini telah berkembang dengan pesat. Dengan keberadaan bank syariah saat ini, yang turut memberikan andil terhadap perkembangan ekonomi bangsa, patut menjadi perhatian bagi berbagai kalangan untuk tidak mengenyampingkan peran sentral bank syariah. Karena keberadaan bank syariah kini telah diatur dalam berbagai aturan salah satunya dari segi aspek legal

- a. Berdasarkan kepada Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992, yang kemudian diubah kedalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yakni tentang Perbankan berisi tentang dual banking sistem dan dual sistem bank.
- b. Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, kemudian diubah kedalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2009 yakni tentang Bank Indonesia dan bank syariah.
- c. Berdasarkan kepada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, yakni tentang Perbankan Syariah: Perizinan dan pengaturan, Pembinaan, pengawasan dan pemeriksaan, Penyelesaian persengketaan, serta Pembentukan Komite Perbankan Syariah,

⁸⁹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi baru (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).

- d. Pasar domestik Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang cukup besar bahkan masuk ke dalam urutan teratas di dunia. Dengan potensi pasar yang besar hal tersebut menjadikan potensi keuangan di Indonesia juga akan semakin diminati, karena kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan ekonomi. Kemudian dalam hal budaya, masyarakat Indonesia memiliki karakter nilai gotong royong yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai potensi ekonomi yang ada. Jumlah penduduk Indonesia sendiri tercatat lebih dari 200 juta jiwa, dengan agama mayoritas Islam. Modal inilah yang dapat dimanfaatkan oleh pengembang dalam hal ini perbankan syariah untuk memperluas pasar yang ada.
- e. Pasar global sedikit berbeda dengan posisi perbankan syariah di Indonesia yang dihuni dengan mayoritas masyarakat berlatar belakang agama. Di dunia terdapat sekitar 1,3 miliar jiwa dengan agama Islam, atau sekitar 20% dari jumlah populasi penduduk bumi. Jika dapat terus melebarkan sayap, maka akan menjadi hal yang menggembirakan bagi dunia perbankan syariah internasional. Bahkan, negara-negara non muslim seperti Inggris dan negara Eropa lainnya menerapkan sistem keuangan syariah dalam operasionalnya.

Bank Muamalat menjadi bank pertama dengan basis syariah di Indonesia, berhasil berdiri sebelum Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 dilahirkan, yang memberikan pendirian bank dengan prinsip syariah secara sepenuhnya. BMI tersebut akhirnya lahir dari bentukan tim kerja

Perbankan MUI. Secara resmi, pendirian akte PT Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 November 1991, dengan saham senilai Rp. 8 Milyar. Kemudian, tanggal 3 Nopember 1991 dalam ajang perkumpulan di lokasi yang terpilih yaitu Istana Bogor, disepakati modal awal Rp.106.126.382.000,-. Dana itu terkumpul dan berasal dari presiden dan wakil presiden, sepuluh menteri dari Kabinet Pembangunan V, Supersemar, Yayasan Dakab, PT PAL, Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila, Dharmais, PT Pindad dan Purna Bhakti Pertiwi. Berdasarkan UU tersebut setiap sistem perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Bertujuan Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Menerapkan sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional, mobilitas dana masyarakat ini dapat dilakukan terutama dari segmen yang belum tersentuh oleh sistem perbankan konvensional dengan menerapkan sistem bunga.
2. Bertujuan membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan.
3. Bertujuan dalam pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang lebih memperhatikan unsur moral.⁹⁰

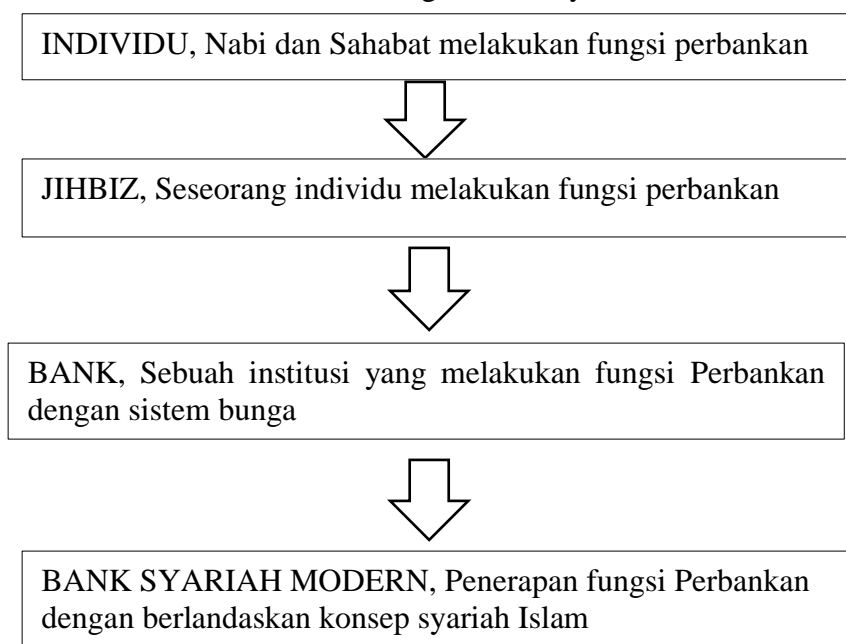
Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang

⁹⁰Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007) hlm 28.

turut diikuti dengan kebijakan dikeluarkannya beberapa ketentuan pelaksanaan yang berbentuk SK Direksi BI/ Peraturan Bank Indonesia, dengan memberikan landasan hukum lebih kuat bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Peraturan tersebut memberikan kesempatan luas untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 pada tanggal 16 Juli 2008, tentang Perbankan Syariah disahkan yang memberikan landasan hukum industri perbankan syariah nasional dan diharapkan mendorong perkembangan bank syariah yang selama lima tahun terakhir asetnya tumbuh lebih dari (>5% per tahun namun pasarnya (*market share*) secara nasional masih di bawah 5%. Undang-undang ini mengatur secara khusus mengenai perbankan syariah, baik secara kelembagaan maupun kegiatan usaha.

Gambar IV. 1

Evolusi Perkembangan Bank Syariah



3. Sumber Dana Perbankan Syariah

Terdapat beberapa jenis sumber dana pada bank syariah, adapun penjelasnya sebagai berikut:

1. Aset merupakan sesuatu yang mampu menimbulkan manfaat pada sektor perekonomian. Aset hanya dapat dilakukan oleh bank Islam sebagai hasil dari transaksi di masa lalu. Aset memiliki karakter yang dapat diukur secara keuangan dengan tingkat reliabilitas yang sewajarnya. Aset tidak dianjurkan untuk dikaitkan dengan kewajiban yang tidak dapat diukur atau hak bagi pihak lain menahan, dan bank Islam harus mendapatkan hak untuk menggunakan, atau mengelola pemanfaatan aset tersebut.
2. Liabilitas merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan suatu aset yang kemudian meneruskan kembali kepada penggunaannya. Liabilitas harus memenuhi karakter sebagai berikut:
 - a. Lialibilitas dalam Bank Islam tidak di perkenankan saling bergantung satu sama lain dan harus memiliki loyalitas kewajiban yang tinggi terhadap pihak lain.
 - b. Lialibilitas dalam kewajiban bank Islam harus dapat diukur pada tingkat keuangannya dengan tingkat reliabilitas pada tahap sewajarnya, kemudian juga harus dapat dipenuhi melalui pemindahan satu atau lebih aset kepada pihak lain, serta dapat meneruskan kepada pihak lain mengenai penggunaan aset bank Islam untuk lanjutan satu periode.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Risiko Pembiayaan

Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Tabel IV.1 Risiko Pembiayaan

TAHUN		NPF (%)
2015	Triwulan I	54,9015876
	Triwulan II	50,9325919
	Triwulan III	51,3571981
	Triwulan IV	48,4256469
2016	Triwulan I	53,4690489
	Triwulan II	56,8472838
	Triwulan III	46,7150059
	Triwulan IV	44,1903968
2017	Triwulan I	46,1475396
	Triwulan II	44,6893356
	Triwulan III	44,1144871
	Triwulan IV	47,6564146
2018	Triwulan I	45,6319976
	Triwulan II	39,1631659
	Triwulan III	38,2399162
	Triwulan IV	32,6103076
2019	Triwulan I	34,4308469
	Triwulan II	33,576402
	Triwulan III	33,203546
	Triwulan IV	32,2590674
2020	Triwulan I	34,2741053
	Triwulan II	33,3592431
	Triwulan III	32,759825
	Triwulan IV	31,2859994
2021	Triwulan I	32,3272128
	Triwulan II	32,4909605
	Triwulan III	31,8873529
	Triwulan IV	25,5536824
2022	Triwulan I	25,9483746
	Triwulan II	26,3339156
	Triwulan III	25,7364181
	Triwulan IV	23,4842637

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas risiko pembiayaan tahun 2015 lebih dominan mengalami penurunan, pada tahun 2016 dari triwulan I-II mengalami kenaikan sebesar 3,4%, pada tahun 2017 di triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 3,5%, kemudian pada tahun 2018-2022 selalu mengalami penurunan setiap triwulannya. Risiko pembiayaan pada bank umum syariah paling tinggi pada tahun 2016 pada triwulan II sebesar 56,84%, sedangkan risiko pembiayaan pada tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling rendah pada tahun 2022 pada triwulan IV sebesar 23,48%.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPK = Giro + Deposito + Tabungan \times 100\%$$

Tabel IV.2 Dana Pihak Ketiga

TAHUN		DPK (dalam Miliar Rupiah)
2015	Triwulan I	140465
	Triwulan II	136955
	Triwulan III	141584
	Triwulan IV	148896
2016	Triwulan I	150571
	Triwulan II	149527
	Triwulan III	171403
	Triwulan IV	99067
2017	Triwulan I	183420
	Triwulan II	191855
	Triwulan III	199766
	Triwulan IV	202438
2018	Triwulan I	208462
	Triwulan II	202314
	Triwulan III	214410
	Triwulan IV	216652
	Triwulan I	220129
	Triwulan II	221905

2019	Triwulan III	222406
	Triwulan IV	237241
2020	Triwulan I	234241
	Triwulan II	234839
	Triwulan III	245726
	Triwulan IV	248384
2021	Triwulan I	250260
	Triwulan II	270404
	Triwulan III	273463
	Triwulan IV	290424
2022	Triwulan I	292062
	Triwulan II	302176
	Triwulan III	326474
	Triwulan IV	341415

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dana pihak ketiga tahun 2015 dominan stabil, pada tahun 2016 dari triwulan II-III mengalami kenaikan sebesar 21,87 M kemudian triwulan III-IV menurun 72,33 M, kemudian pada tahun 2018-2022 selalu mengalami kenaikan setiap triwulannya. Berdasarkan tabel di atas dana pihak ketiga tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling tinggi pada tahun 2022 pada triwulan IV sebesar 341.415 M , sedangkan dana pihak ketiga pada tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling rendah pada tahun 2016 pada triwulan IV sebesar 99.067 M.

5. *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

Capital Adequaty Ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel IV.3 Capital Adequaty Ratio

	TAHUN	CAR (%)
2015	Triwulan I	14,4263906
	Triwulan II	14,0919706
	Triwulan III	15,1482343
	Triwulan IV	15,0159724
2016	Triwulan I	14,9019887
	Triwulan II	14,7235972
	Triwulan III	15,427133
	Triwulan IV	15,9456871
2017	Triwulan I	16,9803455
	Triwulan II	16,4184702
	Triwulan III	16,1631014
	Triwulan IV	17,9095541
2018	Triwulan I	18,4700961
	Triwulan II	20,5933692
	Triwulan III	21,2502856
	Triwulan IV	20,3904603
2019	Triwulan I	19,8528979
	Triwulan II	19,5559172
	Triwulan III	20,3890281
	Triwulan IV	20,5915227
2020	Triwulan I	20,3578273
	Triwulan II	21,1982119
	Triwulan III	20,409244
	Triwulan IV	17,5781382
2021	Triwulan I	24,4513369
	Triwulan II	24,2559634
	Triwulan III	24,9598265
	Triwulan IV	25,7088051
2022	Triwulan I	23,1252726
	Triwulan II	23,2686628
	Triwulan III	23,5195617
	Triwulan IV	26,2817274

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas *capital adequacy ratio* tahun 2015-2017 dominan stabil setiap triwulannya, kemudian pada tahun 2018-2022 selalu mengalami kenaikan setiap triwulannya, kemudian dari tabel di atas *capital adequacy ratio* tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling

tinggi pada tahun 2022 pada triwulan IV sebesar 26,28%, sedangkan *capital adequacy ratio* pada tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling rendah pada tahun 2015 pada triwulan II sebesar 14,09%.

6. Return On Asset (ROA)

Return On Asset dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel IV.4 Return On Asset

TAHUN		ROA (%)
2015	Triwulan I	69,2665626
	Triwulan II	49,7074405
	Triwulan III	49,3691168
	Triwulan IV	45,7654113
2016	Triwulan I	87,7828783
	Triwulan II	73,0064617
	Triwulan III	59,2841982
	Triwulan IV	62,8863971
2017	Triwulan I	11,1848935
	Triwulan II	10,9711468
	Triwulan III	99,8538816
	Triwulan IV	63,4226558
2018	Triwulan I	12,2774984
	Triwulan II	13,7147524
	Triwulan III	14,0743684
	Triwulan IV	12,7699266
2019	Triwulan I	14,5773428
	Triwulan II	16,0815381
	Triwulan III	16,5525527
	Triwulan IV	17,3077993
2020	Triwulan I	18,5556498
	Triwulan II	13,966185
	Triwulan III	13,6190673
	Triwulan IV	14,0256747
2021	Triwulan I	20,5907804
	Triwulan II	19,4399366
	Triwulan III	18,7248266
	Triwulan IV	15,5024472

2022	Triwulan I	19,9344198
	Triwulan II	20,3890988
	Triwulan III	207027086
	Triwulan IV	20,0404736

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas *return on asset* tahun 2015 selalu mengalami penurunan dan meningkat pada triwulan I tahun 2016 sampai pada triwulan IV, pada tahun 2017 triwulan I-II mengalami penurunan 1% dan pada triwulan III mengalami kenaikan drastis sebesar 88,8%, kemudian pada tahun 2018-2022 *return on asset* lebih stabil rata-rata 12%-20%. Berdasarkan tabel di atas *return on asset* tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling tinggi pada tahun 2017 pada triwulan III sebesar 99,85%, sedangkan *return on asset* pada tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling rendah pada tahun 2017 pada triwulan I sebesar 11,18%.

7. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel IV.5 *Financing to Deposit Ratio*

	TAHUN	FDR (%)
2015	Triwulan I	89,154962
	Triwulan II	92,5634301
	Triwulan III	90,8215318
	Triwulan IV	88,034535
2016	Triwulan I	87,5202398
	Triwulan II	89,3205912
	Triwulan III	86,4322032
	Triwulan IV	85,9864249

2017	Triwulan I	83,5280653
	Triwulan II	82,6887087
	Triwulan III	80,1174096
	Triwulan IV	79,6499897
2018	Triwulan I	77,6341802
	Triwulan II	78,6803168
	Triwulan III	78,9460918
	Triwulan IV	78,5300032
2019	Triwulan I	78,3833062
	Triwulan II	79,7395036
	Triwulan III	105,163425
	Triwulan IV	77,9111213
2020	Triwulan I	78,9465679
	Triwulan II	79,3727461
	Triwulan III	77,0607045
	Triwulan IV	76,3604489
2021	Triwulan I	77,8065159
	Triwulan II	74,9724771
	Triwulan III	75,2551738
	Triwulan IV	70,1161126
2022	Triwulan I	72,2172921
	Triwulan II	73,9543017
	Triwulan III	76,150926
	Triwulan IV	75,1928191

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas *financing to deposit ratio* tahun 2015 mengalami kenaikan pada triwulan II dan III sebesar 3,4%, kemudian pada tahun 2016-2019 pada triwulan II selalu mengalami penurunan dan pada tahun 2019 triwulan III mengalami kenaikan 25,43%. Pada tahun 2020-2022 selalu mengalami penurunan setiap triwulannya, dari tabel di atas *financing to deposit ratio* tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling tinggi pada tahun 2019 pada triwulan III sebesar 105,16%, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* pada tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling rendah pada tahun 2021 pada triwulan IV sebesar 70,11%.

8. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel IV.6 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

	TAHUN	BOPO (%)
2015	Triwulan I	95,9814529
	Triwulan II	96,9805055
	Triwulan III	96,9376658
	Triwulan IV	97,0032287
2016	Triwulan I	94,3941709
	Triwulan II	956143932
	Triwulan III	96,2699142
	Triwulan IV	96,2296052
2017	Triwulan I	92,3350582
	Triwulan II	90,9702995
	Triwulan III	91,6855276
	Triwulan IV	94,9125444
2018	Triwulan I	89,9021702
	Triwulan II	88,7413908
	Triwulan III	88,084993
	Triwulan IV	89,176585
2019	Triwulan I	87,8151261
	Triwulan II	85,7182412
	Triwulan III	85,1343732
	Triwulan IV	84,4532682
2020	Triwulan I	83,0428233
	Triwulan II	86,1112726
	Triwulan III	86,1235349
	Triwulan IV	85,5463036
2021	Triwulan I	82,100563
	Triwulan II	83,1488427
	Triwulan III	81,6914403
	Triwulan IV	84,3260027
2022	Triwulan I	86,7615073
	Triwulan II	78,5253884
	Triwulan III	76,6734216
	Triwulan IV	77,2815716

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas bopo tahun 2015 dan 2016 sama-sama selalu mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2017-2022 bopo selalu mengalami penurunan, kemudian dari tabel di atas bopo tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling tinggi pada tahun 2015 pada triwulan IV sebesar 97,00%, sedangkan bopo pada tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling rendah pada tahun 2022 pada triwulan III sebesar 76,67%.

9. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga harga umum untuk naik secara terus menerus, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK Bulan ini} - \text{IHK Bulan sebelumnya}}{\text{IHK Bulan sebelumnya}} \times 100\%$$

Tabel IV.7 Inflasi

	TAHUN	INFLASI (%)
2015	Triwulan I	0,09
	Triwulan II	0,11
	Triwulan III	-0,35
	Triwulan IV	-1,54
2016	Triwulan I	0,03
	Triwulan II	0,12
	Triwulan III	0,28
	Triwulan IV	-0,56
2017	Triwulan I	-0,22
	Triwulan II	0,04
	Triwulan III	-0,1
	Triwulan IV	0,31
2018	Triwulan I	0,22
	Triwulan II	-0,11
	Triwulan III	-0,32
	Triwulan IV	-0,1
2019	Triwulan I	-0,09
	Triwulan II	-0,04
	Triwulan III	-0,1
	Triwulan IV	-0,28
2020	Triwulan I	-0,02
	Triwulan II	-0,23
	Triwulan III	0,1

	Triwulan IV	0,09
2021	Triwulan I	-0,01
	Triwulan II	-0,35
	Triwulan III	0,01
	Triwulan IV	0,12
2022	Triwulan I	0,58
	Triwulan II	0,8
	Triwulan III	1,26
	Triwulan IV	0,09

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas inflasi tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,45%, kemudian pada tahun 2017-2020 mengalami naik turun inflasi, pada tahun 2021-2022 data inflasi mulai stabil tidak ada kenaikan atau penurunan yang drastis. Data pada tabel di atas inflasi tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling tinggi pada tahun 2022 pada triwulan III sebesar 1,26%, sedangkan inflasi pada tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling rendah pada tahun 2015 pada triwulan IV sebesar -1,54%.

10. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{KPR} = \frac{\text{Pembiayaan KPR}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel IV.8 Kredit Pemilikan Rumah

	TAHUN	KPR (%)
2015	Triwulan I	15,8308016
	Triwulan II	15,7814066
	Triwulan III	16,0019053
	Triwulan IV	15,6655929
2016	Triwulan I	16,0662104
	Triwulan II	15,75789
	Triwulan III	15,3931585
	Triwulan IV	15,530589
	Triwulan I	16,074146

2017	Triwulan II	15,6065097
	Triwulan III	15,8580085
	Triwulan IV	15,900589
2018	Triwulan I	15,8977084
	Triwulan II	16,3093048
	Triwulan III	16,1699448
	Triwulan IV	16,1543861
2019	Triwulan I	15,7983683
	Triwulan II	15,9856041
	Triwulan III	16,1060129
	Triwulan IV	15,9123413
2020	Triwulan I	16,1965726
	Triwulan II	15,8671127
	Triwulan III	15,9229631
	Triwulan IV	15,987101
2021	Triwulan I	15,9734226
	Triwulan II	16,2403486
	Triwulan III	16,230978
	Triwulan IV	16,4328172
2022	Triwulan I	16,2927447
	Triwulan II	15,9942056
	Triwulan III	15,4981704
	Triwulan IV	15,570414

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas data kredit pemilikan rumah tahun 2015-2022 relatif stabil rata-rata 15% sampai dengan 16%. Data pada tabel di atas kredit pemilikan rumah tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling tinggi pada tahun 2021 pada triwulan IV sebesar 16,43%, sedangkan kredit pemilikan rumah pada tahun 2015-2022 pada bank umum syariah paling rendah pada tahun 2016 pada triwulan III sebesar 15,39%.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,28639090
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,080
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan nilai signifikansi normalitas sebesar 0,200, karena nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan $0,200 > 0,05$ data dalam variabel penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Analisa Faktor

a. Variabel yang akan dianalisa

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 variabel. Pada tahap sebelumnya telah diuji dengan uji normalitas dan 7 variabel akan diuji dengan menggunakan analisis faktor

b. Uji variabel yang telah ditentukan

Variabel yang diuji sebanyak 7 yang akan dimasukkan kedalam uji analisis faktor untuk diuji nilai KMO dan Bartlett Test dan MSA (*measures of sampling adequacy*) dengan nilai MSA > 0,5. Berikut adalah tabel nilai uji KMO dan Bartlett Test.

Tabel. IV.10 Hasil Uji KMO dan Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,677
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	86,129
	df	21
	Sig.	,000

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas nilai KMO dan Bartlett's Test adalah $0,677 > 0,50$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ oleh sebab itu, maka variabel dan sampel dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel IV.11 Hasil Uji MSA dalam Antigen Matriks

Anti-image Matrices

		dpk	car	roa	fdr	bopo	inflasi	kpr
Anti-image	Dpk	,139	-,117	-,095	,082	-,005	-,009	,040
Covariance	car	-,117	,148	,027	,017	,027	,016	-,104
	roa	-,095	,027	,687	-,055	,006	-,083	,256
	fdr	,082	,017	-,055	,497	-,047	-,035	,029
	bopo	-,005	,027	,006	-,047	,938	-,027	,025
	inflasi	-,009	,016	-,083	-,035	-,027	,981	-,066
	kpr	,040	-,104	,256	,029	,025	-,066	,650
Anti-image	dpk	,634 ^a	-,819	-,309	,313	-,013	-,024	,133
Correlation	car	-,819	,656 ^a	,086	,063	,074	,041	-,335
	roa	-,309	,086	,509 ^a	-,094	,007	-,101	,383
	fdr	,313	,063	-,094	,899 ^a	-,068	-,050	,051
	bopo	-,013	,074	,007	-,068	,931 ^a	-,028	,032
	inflasi	-,024	,041	-,101	-,050	-,028	,362 ^a	-,083
	kpr	,133	-,335	,383	,051	,032	-,083	,603 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji MSA dalam antigen matriks diatas dapat terlihat terdapat 7 variabel, yaitu DPK, CAR, ROA, FDR, BOPO, Inflasi dan KPR, Terdapat 6 variabel yang memiliki nilai matriks $> 0,5$, hanya inflasi yang memiliki nilai matrik $< 0,5$ yaitu $0,362 < 0,5$, sehingga inflasi didiskualifikasi dari uji MSA dan menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel IV.12 Hasil Uji MSA dalam Antigen Matriks

Anti-image Matrices

		dpk	Car	Roa	fdr	bopo	kpr
Anti-image	dpk	,139	-,117	-,097	,082	-,005	,039
Covariance	car	-,117	,148	,029	,018	,028	-,104
	roa	-,097	,029	,694	-,059	,004	,255
	fdr	,082	,018	-,059	,498	-,048	,027

	bopo	-,005	,028	,004	-,048	,938	,023
	kpr	,039	-,104	,255	,027	,023	,654
Anti-image	dpk	,634 ^a	-,819	-,314	,312	-,013	,131
Correlation	car	-,819	,657 ^a	,090	,065	,075	-,333
	roa	-,314	,090	,512 ^a	-,100	,004	,378
	fdr	,312	,065	-,100	,900 ^a	-,070	,047
	bopo	-,013	,075	,004	-,070	,934 ^a	,030
	kpr	,131	-,333	,378	,047	,030	,614 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil Output SPSS

Angka MSA dalam anti image matrices terdapat dalam anti image correlation menunjukkan nilai dana pihak ketiga sebesar $0,634 > 0,5$, *capital adequaty ratio* $0,657 > 0,5$, *return on asset* $0,512 > 0,5$, *financing to deposit ratio* sebesar $0,900 > 0,5$, beban operasional terhadap pendapatan operasional sebesar $0,934 > 0,5$, kredit pemilikan rumah sebesar $0,614 > 0,5$. nilai MSA ke enam variabel diatas $0,5$. Menurut Singgih Susanto mengatakan bahwa angka KMO dan Barltlett's Test $> 0,5$ dengan signifikan $< 0,05$. Berdasarkan nilai KMO dan Barltlett's Test sebesar, $0,680 > 0,50$ kemudian jika nilai MSA dibawah $< 0,5$ maka variabel dikeluarkan, kemudian tedapat penurunan nilai KMO dan Barltlett's Test $0,677$, dikarenakan dengan nilai MSA $> 0,5$ maka analisis dapat dilanjutkan.⁹¹

c. Melakukan *factoring* dari rotasi

⁹¹ singgih santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004) hlm 9.

Setelah semua variabel memiliki nilai yang mencukupi, tahap selanjutnya adalah dengan melakukan proses inti dari analisis faktor dengan melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada kemudian terbentuk beberapa faktor. Melakukan proses ekstraksi pada metode ini menggunakan *Principal Component Analysis* setelah 6 faktor terbentuk untuk mengetahui variabel mana yang memiliki hubungan erat dengan hubungan faktor yang terbentuk, dilakukan rotasi dengan metode varimax (bagian dari orthogonal).

Tabel IV.13 Hasil Uji Communities

Communalities		
	Initial	Extraction
dpk	1,000	,899
car	1,000	,880
roa	1,000	,712
fdr	1,000	,679
bopo	1,000	,540
kpr	1,000	,752

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas nilai *extraction* pada dana pihak ketiga sebesar $0,899 > 0,5$, *capital adequaty ratio* $0,880 > 0,5$, *return on asset* $0,712 > 0,5$, *financing to deposit ratio* sebesar $0,679 > 0,5$, beban operasional terhadap pendapatan operasional $0,540 > 0,5$, kredit pemilikan rumah sebesar $0,752 > 0,5$,. Dikarenakan nilai *extraction* semua variabel diatas $0,5$ dapat dianalisis lebih lanjut.

Menurut penelitian Singgih Santoso mengatakan bahwa tabel *Communalities* adalah jumlah varian suatu variabel yang dijelaskan oleh faktor yang ada. Berdasarkan nilai-nilai yang terdapat pada tabel *communalities*, dapat diambil kesimpulan variabel yang terdapat dalam faktor terbentuk, semakin besar nilai *communalities* maka semakin erat hubungannya dengan faktor-faktor yang terbentuk.⁹²

Menurut penelitian Singgih Santoso menyatakan bahwa tabel Total Variance Explained. Menggambarkan faktor yang terbentuk. Untuk mengetahui faktor yang terbentuk dilihat nilai Eigenvalue di atas (1) jika dibawah (1) maka tidak tepat. Eigenvalue bertujuan untuk mengetahui nilai relatif masing-masing faktor untuk menghitung varians dari total variabel yang ada. Jumlah angka pada eigenvalue disusun dari yang terbesar sampai yang terkecil.⁹³

Tabel IV.14 Hasil Uji Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
Dpk	2,831	47,175	47,175	2,831	47,175	47,175
Car	1,331	22,191	69,366	1,331	22,191	69,366
Roa	,909	15,152	84,518			
Fdr	,511	8,509	93,027			
Bopo	,341	5,683	98,710			
Kpr	,077	1,290	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

⁹² singgih santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004) hlm 42.

⁹³ singgih santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004) hlm 43.

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel diatas terdapat 6 variabel (component) yang dimasukkan dalam analisis faktor yaitu, dana pihak ketiga, *capital adequaty ratio*, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan kredit pemilikan rumah. Pada tabel di atas terdapat 2 faktor yang terbentuk, dengan faktor 1 yaitu dana pihak ketiga (DPK) angka *eigenvalue* di atas 1, dengan faktor 2 yaitu *pital adequaty ratio* angka *eigenvalue* di atas 1, dengan faktor 3 samapai dengan 6 angka *eigenvalue* di bawah 1. Oleh sebab itu dapat disimpulkan terdapat 2 faktor.

Tabel IV.15 Hasil Uji Component Matrix (a)

Component Matrix ^a		
	Component	
	1	2
dpk	,932	,175
car	,938	-,009
roa	,262	,662
fdr	-,824	,010
bopo	-,360	,104
kpr	,453	-,739

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Sumber: Hasil Output SPSS

Setelah diketahui terdapat 2 faktor yang memiliki jumlah optimal. Maka tabel *component matrix* menunjukkan distribusi ke 6 variabel tersebut pada 2 faktor terbentuk. Sedangkan angka-angka yang terdapat pada tabel adalah faktor *loading* yang menunjukkan besaran

korelasi suatu variabel dengan faktor 1, dan 2. Untuk memperlihatkan variabel mana yang masuk ke dalam faktor mana, dilakukan dengan cara membandingkan besaran korelasi pada setiap baris.

1) Dana Pihak Ketiga (Faktor 1)

- a) Korelasi antara dana pihak ketiga dengan faktor 1 adalah 0,932 (sangat tinggi diatas 0,5)
- b) Korelasi antara *capital adequaty ratio* dengan faktor 1 adalah 0,938 (sangat tinggi diatas 0,5)
- c) Korelasi antara *return on asset* dengan faktor 2 adalah 0,662 (sangat tinggi diatas 0,5)
- d) Korelasi antara *financing to deposit ratio* dengan faktor 2 adalah 0,010 (dibawah 0,5)
- e) Korelasi antara beban operasional terhadap pendapatan operasional dengan faktor 2 adalah 0,104(dibawah 0,5)
- f) Korelasi antara kredit pemilikan rumah dengan faktor 1 adalah 0,453(dibawah 0,5)

Demikian selanjutnya untuk melihat distribusi ke 6 variabel terhadap 2 faktor. Menurut Singgih Santoro menyatakan bahwa Component Matrix menunjukkan distribusi variabel yang ada dengan

faktor terbentuk. Sedangkan angka-angka yang terdapat menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang ada.⁹⁴

Tabel IV.16 Hasil Uji Rotated Component Matrix

	Component	
	1	2
dpk	,933	,172
car	,938	-,013
roa	,265	,661
fdr	-,824	,012
bopo	-,359	,105
kpr	,451	-,741

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with

Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3

iterations.

Sumber: Hasil Output SPSS

Component matrix hasil dari proses (*rotated component matrix*) yang memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Faktor *loading* yang dulunya kecil semakin diperkecil, dan faktor *loading* yang dulunya besar semakin diperbesar. Berikut menjelaskan variabel-variabel mana yang masuk kedalam faktor yang ada, yaitu:

- 1) Dana Pihak Ketiga, faktor *loading* yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,933, hal ini berarti Dana Pihak Ketiga berada pada faktor 1.

⁹⁴ singgih santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004) hlm 45.

- 2) *Capital Adequaty Ratio*, faktor loading yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,938 , hal ini berarti *Capital Adequaty Ratio* berada pada faktor 1.
- 3) *Return On Asset*, faktor loading yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,661, hal ini berarti *Return On Asset* berada pada faktor 2.
- 4) *Financing To Deposit Ratio*, faktor loading yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,012, hal ini berarti *Financing To Deposit Ratio* berada pada faktor 2.
- 5) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, faktor loading yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,105, hal ini berarti Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berada pada faktor 2.
- 6) Kredit Pemilikan Rumah, faktor loading yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,451, hal ini berarti Kredit Pemilikan Rumah berada pada faktor 1.

Dapat diambil kesimpulan ke 6 variabel yng direduksi terdiri hanya 2 faktor yaitu:

- 1) Faktor 1 terdiri dari: Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequaty Ratio*, dan Kredit Pemilikan Rumah.
- 2) Faktor 2 terdiri dari, *Return On Asset*, *Financing To Deposit Ratio*, dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional.

Menurut Singgih Santoro menyatakan bahwa *Component Matrix* dari proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Proses rotasi faktor loading yang dulunya kecil akan semakin diperkecil, faktor loading yang besar semakin diperbesar.⁹⁵

Tabel IV.17 Hasil Uji Component Transformation Matrix

Component Transformation Matrix		
Component	1	2
dpk	1,000	-,003
car	,003	1,000

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel diatas dapat dilihat bahwa diagonal faktor (componen) dana pihak ketiga (DPK) sebesar 1,000 , dan *capital adequaty ratio* (CAR) sebesar 1,000, dari tabel diatas menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, dan *capital adequaty ratio* (CAR) menunjukkan nilai > 0,5. Hal ini dapat mewakili keenam faktor yang ada.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Persial)

Uji persial untuk pengujian seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara

⁹⁵singgih santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004) hlm 47.

individual dalam menerangkan variabel terikat. Hasil uji t (parsial) dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.18 Hasil Uji T Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57,836	53,396		1,083	,289
dpk	-8,581E-5	,000	-,522	-2,724	,012
car	-1,126	,485	-,430	-2,320	,029
roa	8,896E-9	,000	,034	,396	,696
fdr	-,032	,136	-,024	-,236	,815
bopo	8,268E-9	,000	,145	1,975	,059
kpr	1,484	3,329	,039	,446	,660

a. Dependent Variable: risiko pembiayaan

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial di atas dapat dilihat bahwa pada variabel dana pihak ketiga memiliki nilai sig sebesar $0,012 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada bank umum syariah. Selanjutnya pada variabel *capital adequaty ratio* memiliki nilai sig sebesar $0,029 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *capital adequaty ratio* berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada bank umum syariah.

Selanjutnya pada variabel *return on asset* memiliki nilai sig sebesar $0,696 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada bank umum syariah. Selanjutnya pada variabel *financing to deposit ratio*

memiliki nilai sig sebesar $0,815 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada bank umum syariah.

Selanjutnya pada variable beban operasional terhadap pendapatan operasional memiliki nilai sig sebesar $0,059 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada bank umum syariah. dan pada variabel kredit pemilikan rumah memiliki nilai sig sebesar $0,660 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kredit pemilikan rumah tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada bank umum syariah.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel yang akan diolah menggunakan uji f (simultan) yang sebelumnya sudah diuji berdasarkan uji t (persial), sehingga uji f (simultan) dapat dilihat dari nilai signifikan masing-masing variabel.

Berikut hasil analisis uji F (simultan) dari faktor dominan sebagai berikut:

Tabel IV.19 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2498,594	6	416,432	28,599	,000 ^b
	Residual	364,029	25	14,561		
	Total	2862,623	31			

a. Dependent Variable: risiko pembiayaan

b. Predictors: (Constant), kpr, bopo, dpk, roa, fdr, car

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan antara variabel dana pihak ketiga, dan *capital adequaty ratio* di atas dapat dilihat bahwa pada variabel memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultandan pihak ketiga, dan *capital adequaty ratio* berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada bank umum syariah

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama satu atau mendekati satu.

Berikut hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dari faktor dominan sebagai berikut:

Tabel IV.20 Hasil Uji Determinan R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,852	,842	3,82417

a. Predictors: (Constant), car, dpk

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,852 dapat disimpulkan bahwa besaran faktor yang mempengaruhi terhadap risiko pembiayaan 85,2%. Sedangkan 14,8% lagi dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Hasil pembahasan

Menurut Dwi Suhartanto dalam penelitiannya dengan cara menentukan faktor-faktor yang paling dominan dilihat dengan total nilai varians pada tabel Total Variance Explained berdasarkan penelitian tersebut dan dari hasil keseluruhan dapat diambil dari nilai tertinggi,⁹⁶ ternyata faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan adalah dana pihak ketiga sebesar 47,175%, dan *capital adequaty ratio* sebesar 22,191%. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi risiko pembiayaan pada bank umum syariah adalah dana pihak ketiga, dan *capital adequaty ratio*.

⁹⁶ Dwi Suhartanto, *Metode Riset Pemasaran* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 347.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan faktor dominan yang mempengaruhi risiko pembiayaan disebabkan nilai dana pihak ketiga diatas satu artinya bank umum syariah sanggup menangani risiko pembiayaan dengan adanya dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha semakin banyak pembiayaan yang diberikan bank maka semakin besar juga rasio risiko pembiayaannya. Sejalan dengan Widiwati dan Rusli yang mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap risiko pembiayaan.⁹⁷ Dari hasil penelitian Nurul Ayu Sekarrini bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah.⁹⁸

Capital Adequaty Ratio (CAR) juga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi risiko pembiayaan karena nilai *capital adequaty ratio* diatas 1 artinya bank umum syariah mampu merasiokan kecukupan modal yang berguna untuk menanggung resiko kerugian yang kemungkinan dialami oleh bank umum syariah, karena *capital adequaty ratio* merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menampung segala risiko keuangan yang mungkin akan terjadi pada bank. Rasio yang digunakan Bank Indonesia (BI) dalam upaya menentukan penyediaan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Jika penyaluran

⁹⁷ Rusli Widiwati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequancy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan* (Jakarta: Bank Umum Syariah, 2015), hlm 15.

⁹⁸ Nurul Ayu Sekarrini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequaty Ratio, Financing to Deposit Ratio, Dan Bebab Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Risiko Pembiayaan," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2018, 63.

pembiayaan tidak disertai dengan kecukupan modal, akan menimbulkan pembiayaan bermasalah. Sejalan dengan Widiwati dan Rusli yang mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan adalah diterima atau positif.⁹⁹ Dari hasil penelitian Nurul Ayu Sekarrini bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah.¹⁰⁰ dan dari hasil penelitian Laili Isnaini, Slamet Haryono dan Ibnu Muhdird dengan hasil CAR berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah.¹⁰¹

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah disusun untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam perolehannya, dalam mendapatkan hasil yang sempurna sulit, oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian.

Keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini ialah:

⁹⁹ Rusli Widiwati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan* (Jakarta: Bank Umum Syariah, 2015), hlm 16.

¹⁰⁰ Sekarrini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Dan Bebab Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Risiko Pembiayaan."

¹⁰¹ Isnaini, Haryono dan Muhdird, "Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah," *Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga*, No 1, Vol. 5 (June 1, 2021): hlm 65-75.

1. Keterbatasan pada variabel x pada penelitian ini yang hanya ada 2 faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan dan masih banyak lagi faktor yang tidak dibahas pada penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam mengambil data dan pengukuran variabel jadi penelitian ini masih banyak kekurangannya.
3. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang diperlukan dalam penelitian, terfokus pada faktor-faktor dominan yang mempengaruhi risiko pembiayaan pada bank umum syariah jadi hasilnya 85,2% dan masih ada 14,8% lagi faktor lainnya yg tidak dibahas pada penelitian ini .
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel Inflasi karena pada Uji Analisis Faktor tepatnya pada Uji MSA jumlah matriks Inflasi $< 0,5$ sehingga Inflasi didiskualifikasi dan didapat hasil bahwa Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequaty Ratio Berpengaruh terhadap risiko pembiayaan dan disimpulkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, adapun kesimpulannya adalah

1. Faktor faktor yang paling dominan mempengaruhi risiko pembiayaan pada bank umum syariah yaitu dana pihak ketiga dan *capital adequaty ratio*.
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi risiko pembiayaan pada bank umum syariah sebesar 85,2%

B. Implikasi Penelitian

Model teoritis yang di uji dan dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemahaman kita mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah dilihat dari Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequaty Ratio*, *Return On Asset*, *financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Inflasi dan Kredit Pemilikan Rumah. Hasil Implikasi ini memiliki beberapa pengetahuan penting bagi perusahaan, investor, peneliti selanjutnya dan bagi peneliti sendiri. Adapun implikasi yang dapat diberikan peneliti terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karena Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequaty Ratio* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Risiko Pembiayaan secara parsial, bank syariah sebaiknya memperkuat upaya dalam mengelola risiko. Ini bisa mencakup pengembangan kebijakan risiko yang lebih baik, peningkatan pemantauan risiko, dan pengembangan rencana kontingensi untuk menghadapi risiko yang timbul.
2. Temuan bahwa *Capital Adequaty Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Risiko Pembiayaan menunjukkan pentingnya memiliki modal yang cukup untuk mendukung pertumbuhan. Bank syariah harus memastikan bahwa penggunaan modal efisien dan diarahkan pada proyek-proyek yang memiliki potensi tinggi untuk menghasilkan laba.
3. Meskipun ROA tidak terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan dalam analisis parsial, hal ini tidak berarti bahwa ROA tidak relevan. Bank syariah perlu terus memantau dan mengoptimalkan kinerja aset mereka untuk memastikan bahwa pengembalian yang dihasilkan dari aset bank syariah adalah yang terbaik.
4. Meskipun variabel-variabel tertentu tidak memiliki pengaruh secara simultan, penting untuk mengingat bahwa keberhasilan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Bank syariah perlu mempertimbangkan variabel-variabel lain

5. Mengingat bahwa beberapa variabel mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek atau dalam analisis simultan, bank syariah perlu mengembangkan strategi jangka panjang yang mencakup peningkatan kinerja dalam aspek-aspek yang belum terbukti signifikan dalam penelitian ini.
6. Hasil penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk lebih banyak penelitian dan analisis yang lebih mendalam. Bank syariah dapat merencanakan studi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang lebih mendalam, serta hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks yang berbeda.
7. Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan untuk memahami apakah perubahan tersebut berdampak pada pertumbuhan laba yang diharapkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Bank umum syariah yang ada di Indonesia diharapkan untuk lebih memperhatikan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, inflasi, dan kredit pemilikan rumah terhadap risiko pembiayaan pada seluruh bank umum syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi risiko pembiayaan dan menambah jumlah sampel, saran peneliti ialah untuk menerapkan beberapa faktor dan juga metode yang di gunakan dalam penelitian sebagai bahan refensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad. *Fiqih Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 1995.
- Adi Nugroho. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia)*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Indonesia, 2005.
- Adiwarman A.Karim. *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Agus, Martono Harjito. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia, 2014.
- Andi Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Bambang Rianto Rustam. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Budi Gautama Siregar, Ali Hardana. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Djaali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Dodiet Aditya Setyawan. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Jakarta: CV Tahta Media Group, 2021.
- Dwi Suhartanto. *Metode Riset Pemasaran*. Bandung: alfabeta, 2014.
- Harahap, A. H., Hasibuan, A. N., & Hardana, A. (2021). Analisis Laba terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2).
- Hardana, A. (2022). Implementasi akad murabahah untuk pembiayaan modal usaha di bank syariah indonesia sipirok. *Jurnal pengabdian masyarakat: pemberdayaan, inovasi dan perubahan*, 2(4).
- Hasibuan, A. N. (2018). Konsep Pemasaran Islam Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 6(2).
- , Abdul Nasser. *Pengembangan Konsep Akuntansi Islam*. ed 1. Jakarta: Kencana, 2023.
- . *Business Economy*. No 4. Editura Universitară & ADI Publication, 2018.

- , Rahmad Annam. *Akutansi Manajemen*. Ed 1. Medan: Merdeka Kreasi, 2001.
- , Nofinawati. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Haryono, Muhdhir. *Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah*, n.d.
- Irham, Fahmi. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: alfabeta, 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Iwan Hermawan. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatullah Qur'an Kuningan, 2019
- Jihad Lukis Panjawa, Retno Sugiharti. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Joko Ade Nursiyono, Nadeak. *Setetes Ilmu Regresi Linear*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Karim. *Kredit Bermasalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005.
- Mashud Ali. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar Dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia, 2004.
- Mohamoedin. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005.
- M.Syafi'I Antonio. *Bank Syariah, Teori Dan Praktek*. Jakarta: Tazkia Institut dan Gema Insani Press, 2001.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2002.
- Muhammad Ridwan. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press, 2004.

- Muhith, Abdul. "Sejarah Perbankan Syariah." *Attanwir, Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, No 2, Volume 01 (September 2012).
- Naf'an. *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nasrun Haroen. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- Sekarrini, Nurul Ayu. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequaty Ratio, Financing to Deposit Ratio, Dan Bebab Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Risiko Pembiayaan." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2018.
- Nur Janah, Pani Akhiruddin Siregar. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia." *Jurnal At-Tawassuth*, No. 1, Vol. III (2018).
- Prastiwi, I. E. "Analisis Kondisi MakroEkonomi Dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah, Dalam Jurnal Disrupsi Bisnis," No.1, vol 4 (2021).
- Rahayu. *Dampak Piutang Macet Bagi Bank Desa*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2020.
- Rochmat Ady Purmono. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.
- Rudy, Hartanto. "PERAN TATA KELOLA PERBANKAN SYARIAH TERHADAP RISIKO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* No 8 (January 1, 2020).
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2017.
- Santoso, singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametik*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.
- Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: alfabeta, 2012.
- Suhardjono. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah*. Yogyakarta: YKPN, 2003.
- Suhartanto, Dwi. *Metode Riset Pemasaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Sunarto Zulkifli. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Sutan, Remy. *Perbankan Islam: Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Syafi'I Antoni. *Bank Syariah Teori Dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Syaifuddin, Dedi. *Manajemen Perbankan*. Kendari: Unhalu Press, 2019.
- Tariqullah, Ahmed. *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Utami, T. W., & Hardana, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jaksya: Jurnal Akuntansi Syariah*.
- Vira Yogi Aviantari. "*Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019*." Ponorogo: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Wibowo, Edi. *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Widiwati, Rusli. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan*. Jakarta: Bank Umum Syariah, 2015.
- Windari, W., & Hasibuan, A. N. (2020). Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Khoirul Fikri
2. Nim : 19 401 00121
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat / Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 05 September 2001
5. Anak Ke : 1 dari 1 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Padangsidimpuan Selatan, Jln Tapian Nauli, Gg Pemuda, No.12
10. Telp. HP : 082294984309
11. E-mail : khoirulfikri431@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah

- a. Nama : Sunarto
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Alamat : Jln Tapian Nauli, Gg Pemuda, No.12
- d. Telp/ HP : 082273021328

2. Ibu

- a. Nama : Walyuliana
- b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- c. Alamat : Jln Tapian Nauli, Gg Pemuda, No.12
- d. Telp/ HP : 081269053617

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200208 / 21 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2013
2. SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2016
3. MA Negeri 1 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2019
4. Program S.1 Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidimpuan Tahun 2019 Sampai 202

LAMPIRAN

Lampiran 2 Data Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan

Tahun		Pembiayaan Bermasalah (dalam Miliar Rupiah)	Total Pembiayaan Yang Diberikan (dalam Miliar Rupiah)	NPF (%)
2015	Triwulan I	8078	147136	54,9015876
	Triwulan II	7676	150709	50,9325919
	Triwulan III	7763	151157	51,3571981
	Triwulan IV	7456	153968	48,4256469
2016	Triwulan I	8.179	152.967	53,4690489
	Triwulan II	8.990	158.143	56,8472838
	Triwulan III	8.034	171.979	46,7150059
	Triwulan IV	7.843	177.482	44,1903968
2017	Triwulan I	8.218	178.081	46,1475396
	Triwulan II	8.293	185.570	44,6893356
	Triwulan III	8.212	186.152	44,1144871
	Triwulan IV	9.049	189.880	47,6564146
2018	Triwulan I	8673	190064	45,6319976
	Triwulan II	7486	191149	39,1631659
	Triwulan III	7592	198536	38,2399162
	Triwulan IV	6597	202298	32,6103076
2019	Triwulan I	7090	205920	34,4308469
	Triwulan II	7137	212560	33,576402
	Triwulan III	7240	218049	33,203546
	Triwulan IV	7263	225146	32,2590674
2020	Triwulan I	7828	228394	34,2741053
	Triwulan II	7768	232859	33,3592431
	Triwulan III	7879	240508	32,759825
	Triwulan IV	7713	246532	31,2859994
2021	Triwulan I	8023	248181	32,3272128
	Triwulan II	8231	253332	32,4909605
	Triwulan III	8191	256873	31,8873529
	Triwulan IV	6624	259219	25,5536824
2022	Triwulan I	6884	265296	25,9483746
	Triwulan II	7417	281652	26,3339156
	Triwulan III	7997	310727	25,7364181
	Triwulan IV	7576	322599	23,4842637

Lampiran 3 Data Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga

Tahun		Giro (dalam Miliar Rupiah)	Deposito (dalam Miliar Rupiah)	Tabungan (dalam Miliar Rupiah)	DPK (dalam Miliar Rupiah)
2015	Triwulan I	1174	101040	38251	140465
	Triwulan II	1531	98412	37012	136955
	Triwulan III	1766	101664	38154	141584
	Triwulan IV	1872	106266	40758	148896
2016	Triwulan I	1735	109003	39833	150571
	Triwulan II	1918	108072	39537	149527
	Triwulan III	7868	116985	46550	171403
	Triwulan IV	4278	44152	50637	99067
2017	Triwulan I	6950	126711	49759	183420
	Triwulan II	9869	132856	49430	191855
	Triwulan III	10988	137042	51736	199766
	Triwulan IV	7619	137377	57442	202438
2018	Triwulan I	8772	143119	56571	208462
	Triwulan II	11101	134792	56421	202314
	Triwulan III	14324	139719	60367	214410
	Triwulan IV	9002	142008	65642	216652
2019	Triwulan I	15349	141392	63388	220129
	Triwulan II	19275	138026	64604	221905
	Triwulan III	13590	142379	66437	222406
	Triwulan IV	19255	146243	71743	237241
2020	Triwulan I	21962	142564	69715	234241
	Triwulan II	21886	139596	73357	234839
	Triwulan III	21336	147019	77371	245726
	Triwulan IV	13978	152179	82227	248384
2021	Triwulan I	15314	155947	78999	250260
	Triwulan II	16845	171013	82546	270404
	Triwulan III	18745	169381	85339	273463
	Triwulan IV	24041	173959	92424	290424
2022	Triwulan I	28167	173350	90545	292062
	Triwulan II	28474	179210	94492	302176
	Triwulan III	35132	190375	100967	326474
	Triwulan IV	33995	199775	107645	341415

Lampiran 4 Data *Capital Adequaty Ratio**Capital Adequaty Ratio*

Tahun		Modal (dalam Miliar Rupiah)	Aktiva Tetap Menurut Risiko (dalam Miliar Rupiah)	CAR (%)
2015	Triwulan I	20847	144506	14,4263906
	Triwulan II	21301	151157	14,0919706
	Triwulan III	22666	149628	15,1482343
	Triwulan IV	23409	155894	15,0159724
2016	Triwulan I	23065	154778	14,9019887
	Triwulan II	23321	158392	14,7235972
	Triwulan III	25678	166447	15,427133
	Triwulan IV	26975	169168	15,9456871
2017	Triwulan I	28104	165509	16,9803455
	Triwulan II	28456	173317	16,4184702
	Triwulan III	27700	171378	16,1631014
	Triwulan IV	31108	173695	17,9095541
2018	Triwulan I	33072	179057	18,4700961
	Triwulan II	36219	175877	20,5933692
	Triwulan III	38133	179447	21,2502856
	Triwulan IV	36764	180300	20,3904603
2019	Triwulan I	37114	186945	19,8528979
	Triwulan II	37255	190505	19,5559172
	Triwulan III	39381	193148	20,3890281
	Triwulan IV	40715	197727	20,5915227
2020	Triwulan I	41748	205071	20,3578273
	Triwulan II	42488	200432	21,1982119
	Triwulan III	42779	209606	20,409244
	Triwulan IV	46854	266547	17,5781382
2021	Triwulan I	47774	195384	24,4513369
	Triwulan II	49023	202107	24,2559634
	Triwulan III	49704	199136	24,9598265
	Triwulan IV	50661	197057	25,7088051
2022	Triwulan I	55666	240715	23,1252726
	Triwulan II	56729	243800	23,2686628
	Triwulan III	62503	265749	23,5195617
	Triwulan IV	71270	271177	26,2817274

Lampiran 5 Data *Return on Asset*

Return on Asset

Tahun		Laba Bersih (dalam Miliar Rupiah)	Total Aset (dalam Miliar Rupiah)	ROA (%)
2015	Triwulan I	1371	197931	69,2665626
	Triwulan II	988	198763	49,7074405
	Triwulan III	986	199720	49,3691168
	Triwulan IV	977	201348	45,7654113
2016	Triwulan I	1853	211089	87,7828783
	Triwulan II	1549	212173	73,0064617
	Triwulan III	1296	218608	59,2841982
	Triwulan IV	1420	225804	62,8863971
2017	Triwulan I	2823	252394	11,1848935
	Triwulan II	2848	259590	10,9711468
	Triwulan III	2631	263485	99,8538816
	Triwulan IV	1697	267570	63,4226558
2018	Triwulan I	3557	289717	12,2774984
	Triwulan II	3997	291438	13,7147524
	Triwulan III	4145	294507	14,0743684
	Triwulan IV	3806	298044	12,7699266
2019	Triwulan I	4588	314735	14,5773428
	Triwulan II	5079	315828	16,0815381
	Triwulan III	5263	317957	16,5525527
	Triwulan IV	5598	323438	17,3077993
2020	Triwulan I	6478	349112	18,5556498
	Triwulan II	4886	349845	13,966185
	Triwulan III	4821	353989	13,6190673
	Triwulan IV	5087	362692	14,0256747
2021	Triwulan I	7329	355936	20,5907804
	Triwulan II	7403	380814	19,4399366
	Triwulan III	7350	392527	18,7248266
	Triwulan IV	6224	401485	15,5024472
2022	Triwulan I	8882	445561	19,9344198
	Triwulan II	9167	449603	20,3890988
	Triwulan III	9691	468103	207027086
	Triwulan IV	9596	478831	20,0404736

Lampiran 6 Data *Financing to Deposit Ratio**Financing to Deposit Ratio*

Tahun		Total Pembiayaan (dalam Miliar Rupiah)	Dana Pihak Ketiga (dalam Miliar Rupiah)	FDR (%)
2015	Triwulan I	147136	165034	89,154962
	Triwulan II	150709	162817	92,5634301
	Triwulan III	151157	166433	90,8215318
	Triwulan IV	153968	174895	88,034535
2016	Triwulan I	152967	174779	87,5202398
	Triwulan II	158143	177051	89,3205912
	Triwulan III	171979	198976	86,4322032
	Triwulan IV	177482	206407	85,9864249
2017	Triwulan I	178081	213199	83,5280653
	Triwulan II	185570	224420	82,6887087
	Triwulan III	186152	232349	80,1174096
	Triwulan IV	189880	238393	79,6499897
2018	Triwulan I	190064	244820	77,6341802
	Triwulan II	189677	241073	78,6803168
	Triwulan III	198536	251483	78,9460918
	Triwulan IV	202298	257606	78,5300032
2019	Triwulan I	205920	262709	78,3833062
	Triwulan II	212560	266568	79,7395036
	Triwulan III	218049	207343	105,163425
	Triwulan IV	225146	288978	77,9111213
2020	Triwulan I	228394	289302	78,9465679
	Triwulan II	232859	293374	79,3727461
	Triwulan III	240508	312102	77,0607045
	Triwulan IV	246532	322853	76,3604489
2021	Triwulan I	248181	318972	77,8065159
	Triwulan II	253332	337900	74,9724771
	Triwulan III	256873	341336	75,2551738
	Triwulan IV	256219	365421	70,1161126
2022	Triwulan I	265296	367358	72,2172921
	Triwulan II	281652	380846	73,9543017
	Triwulan III	310727	408041	76,150926
	Triwulan IV	322599	429029	75,1928191

Lampiran 7 Data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Tahun		Beban Operasional (dalam Miliar Rupiah)	Pendapatan Operasional (dalam Miliar Rupiah)	BOPO (%)
2015	Triwulan I	8073	8411	95,9814529
	Triwulan II	15770	16261	96,9805055
	Triwulan III	22285	22989	96,9376658
	Triwulan IV	30945	31901	97,0032287
2016	Triwulan I	8032	8509	94,3941709
	Triwulan II	16395	17147	956143932
	Triwulan III	25138	26112	96,2699142
	Triwulan IV	34149	35487	96,2296052
2017	Triwulan I	8565	9276	92,3350582
	Triwulan II	14457	15892	90,9702995
	Triwulan III	21470	23417	91,6855276
	Triwulan IV	29682	31273	94,9125444
2018	Triwulan I	7995	8893	89,9021702
	Triwulan II	15977	18004	88,7413908
	Triwulan III	23132	26261	88,084993
	Triwulan IV	31169	34952	89,176585
2019	Triwulan I	8360	9520	87,8151261
	Triwulan II	15479	18058	85,7182412
	Triwulan III	22650	26605	85,1343732
	Triwulan IV	30415	36014	84,4532682
2020	Triwulan I	7718	9294	83,0428233
	Triwulan II	14812	17201	86,1112726
	Triwulan III	22337	25936	86,1235349
	Triwulan IV	30410	35548	85,5463036
2021	Triwulan I	8458	10302	82,100563
	Triwulan II	18178	21862	83,1488427
	Triwulan III	23907	29265	81,6914403
	Triwulan IV	32861	38969	84,3260027
2022	Triwulan I	14759	17011	86,7615073
	Triwulan II	16934	21565	78,5253884
	Triwulan III	24215	31582	76,6734216
	Triwulan IV	32966	42657	77,2815716

Lampiran 8 Data Inflasi

Inflasi

Tahun		IHK Bulan ini (%)	IHK Bulan Sebelumnya (%)	Inflasi (%)
2015	Triwulan I	6,38	6,29	0,09
	Triwulan II	7,26	7,15	0,11
	Triwulan III	6,83	7,18	-0,35
	Triwulan IV	3,35	4,89	-1,54
2016	Triwulan I	4,45	4,42	0,03
	Triwulan II	3,45	3,33	0,12
	Triwulan III	3,07	2,79	0,28
	Triwulan IV	3,02	3,58	-0,56
2017	Triwulan I	3,61	3,83	-0,22
	Triwulan II	4,37	4,33	0,04
	Triwulan III	3,72	3,82	-0,1
	Triwulan IV	3,61	3,3	0,31
2018	Triwulan I	3,4	3,18	0,22
	Triwulan II	3,12	3,23	-0,11
	Triwulan III	2,88	3,2	-0,32
	Triwulan IV	3,13	3,23	-0,1
2019	Triwulan I	2,48	2,57	-0,09
	Triwulan II	3,28	3,32	-0,04
	Triwulan III	3,39	3,49	-0,1
	Triwulan IV	2,72	3	-0,28
2020	Triwulan I	2,96	2,98	-0,02
	Triwulan II	1,96	2,19	-0,23
	Triwulan III	1,42	1,32	0,1
	Triwulan IV	1,68	1,59	0,09
2021	Triwulan I	1,37	1,38	-0,01
	Triwulan II	1,33	1,68	-0,35
	Triwulan III	1,6	1,59	0,01
	Triwulan IV	1,87	1,75	0,12
2022	Triwulan I	2,64	2,06	0,58
	Triwulan II	4,35	3,55	0,8
	Triwulan III	5,95	4,69	1,26
	Triwulan IV	5,51	5,42	0,09

Lampiran 9 Data Kredit Pemilikan Rumah

Kredit Pemilikan Rumah

Tahun		Pembiayaan KPR (dalam Miliar Rupiah)	Total Pembiayaan (dalam Miliar Rupiah)	KPR (%)
2015	Triwulan I	23084	145817	15,8308016
	Triwulan II	23784	150709	15,7814066
	Triwulan III	24188	151157	16,0019053
	Triwulan IV	24120	153968	15,6655929
2016	Triwulan I	24576	152967	16,0662104
	Triwulan II	24920	158143	15,75789
	Triwulan III	26473	171979	15,3931585
	Triwulan IV	27564	177482	15,530589
2017	Triwulan I	28625	178081	16,074146
	Triwulan II	28961	185570	15,6065097
	Triwulan III	29520	186152	15,8580085
	Triwulan IV	30179	189798	15,900589
2018	Triwulan I	30219	190084	15,8977084
	Triwulan II	30935	189677	16,3093048
	Triwulan III	32103	198535	16,1699448
	Triwulan IV	32680	202298	16,1543861
2019	Triwulan I	32532	205920	15,7983683
	Triwulan II	33979	212560	15,9856041
	Triwulan III	35119	218049	16,1060129
	Triwulan IV	35826	225146	15,9123413
2020	Triwulan I	36992	228394	16,1965726
	Triwulan II	36948	232859	15,8671127
	Triwulan III	38296	240508	15,9229631
	Triwulan IV	39413	246530	15,987101
2021	Triwulan I	39643	248181	15,9734226
	Triwulan II	41142	253332	16,2403486
	Triwulan III	41693	256873	16,230978
	Triwulan IV	42104	256219	16,4328172
2022	Triwulan I	43224	265296	16,2927447
	Triwulan II	45048	281652	15,9942056
	Triwulan III	48157	310727	15,4981704
	Triwulan IV	50230	322599	15,570414

Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,28639090
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,080
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS

Lampiran 11 Hasil Uji Hasil Uji KMO dan Bartlett's Test

**Hasil Uji KMO dan Bartlett's Test
KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,677
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	86,129
	df	21
	Sig.	,000

Sumber: Hasil Output SPSS

Lampiran 12 Hasil Uji MSA dalam Antigen Matriks

**Hasil Uji MSA dalam Antigen Matrik
Anti-image Matrices**

		dpk	car	roa	fdr	bopo	kpr
Anti-image Covariance	dpk	,139	-,117	-,097	,082	-,005	,039
	car	-,117	,148	,029	,018	,028	-,104
	roa	-,097	,029	,694	-,059	,004	,255
	fdr	,082	,018	-,059	,498	-,048	,027
	bopo	-,005	,028	,004	-,048	,938	,023
	kpr	,039	-,104	,255	,027	,023	,654
Anti-image Correlation	dpk	,634 ^a	-,819	-,314	,312	-,013	,131
	car	-,819	,657 ^a	,090	,065	,075	-,333
	roa	-,314	,090	,512 ^a	-,100	,004	,378
	fdr	,312	,065	-,100	,900 ^a	-,070	,047

bopo	-,013	,075	,004	-,070	,934 ^a	,030
kpr	,131	-,333	,378	,047	,030	,614 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Lampiran 13 Hasil Uji *Communities*

Hasil Uji Communities

Communalities

	Initial	Extraction
dpk	1,000	,899
car	1,000	,880
roa	1,000	,712
fdr	1,000	,679
bopo	1,000	,540
kpr	1,000	,752

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

Sumber: Hasil Output SPSS

Lampiran 14 Hasil Uji *Total Variance Explained*

Hasil Uji Total Variance Explained

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
Dpk	2,831	47,175	47,175	2,831	47,175	47,175
Car	1,331	22,191	69,366	1,331	22,191	69,366
Roa	,909	15,152	84,518			
Fdr	,511	8,509	93,027			
Bopo	,341	5,683	98,710			
Kpr	,077	1,290	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil Output SPSS

Lampiran15 Hasil Uji *Component Matrix* (a)

Hasil Uji Component Matrix (a)

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
dpk	,932	,175
car	,938	-,009
roa	,262	,662
fdr	-,824	,010
bopo	-,360	,104
kpr	,453	-,739

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Sumber: Hasil Output SPSS

Lampiran 16 Hasil Uji *Rotated Component Matrix*

Hasil Uji Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
dpk	,933	,172
car	,938	-,013
roa	,265	,661
fdr	-,824	,012
bopo	-,359	,105
kpr	,451	-,741

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with

Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3

iterations.

Sumber: Hasil Output SPSS

Lampiran 17 Hasil Uji *Component Transformation Matrix*

Hasil Uji Component Transformation Matrix

Component Transformation Matrix

Component	1	2
dpk	1,000	-,003
car	,003	1,000

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Sumber: Hasil Output SPSS

Lampiran 18 Hasil Uji t atau Uji Persial

Hasil Uji T Persial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57,836	53,396		1,083	,289
dpk	-8,581E-5	,000	-,522	-2,724	,012
car	-1,126	,485	-,430	-2,320	,029
roa	8,896E-9	,000	,034	,396	,696
fdr	-,032	,136	-,024	-,236	,815
bopo	8,268E-9	,000	,145	1,975	,059
kpr	1,484	3,329	,039	,446	,660

a. Dependent Variable: risiko pembiayaan

Sumber: Hasil Output SPSS

Lampiran 19 Hasil Uji F atau Uji Simultan

Hasil Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2498,594	6	416,432	28,599	,000 ^b
	Residual	364,029	25	14,561		
	Total	2862,623	31			

a. Dependent Variable: risiko pembiayaan

b. Predictors: (Constant), kpr, bopo, dpk, roa, fdr, car

Sumber: Hasil Output SPSS

Lampiran 20 Hasil Uji Determinan R²

Hasil Uji Determinan R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,852	,842	3,82417

a. Predictors: (Constant), car, dpk

Sumber: Hasil Output SPSS

